

Skripsi

**EVALUASI SISTEM PENGENDALIAN INTERN AKUNTANSI  
PENERIMAAN KAS DARI PIUTANG DAGANG**  
*(Studi kasus pada PT Nuscon Asri Yogyakarta)*

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah-satu Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi  
Program Studi Akuntansi**



Disusun Oleh:

*Sri Harjono*

972114167

970051121303120155

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
JURUSAN AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS SANATA DHARMA  
YOGYAKARTA  
2002**

## DAFTAR GAMBAR

Halaman

### BAB IV

GAMBAR IV.I Bagan Struktur Organisasi PT Nuscon Asri ..... 42.

### BAB V

GAMBAR V.1 Bagan Alir Dokumen Sistem Penerimaan Kas dari  
Piutang..... 50

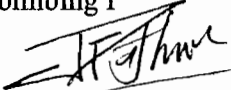
**Skripsi**

**EVALUASI SISTEM PENGENDALIAN INTERN AKUNTANSI  
PENERIMAAN KAS DARI PIUTANG DAGANG  
( Study kasus PT Nuscon Asri Yogyakarta )**

Oleh  
**Sri Harjono**  
972114167  
970051121303120155

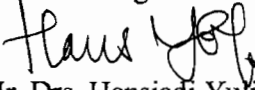
Telah Disetujui Oleh :

Pembimbing I

  
Drs. F.A. Joko Siswanto, Akt., M.M

Tanggal. 22-10-2002..

Pembimbing II

  
Ir. Drs. Hansiadi Yuli Hartanto, S.E., M.Si

Tanggal. 10-10-2002..

Skripsi  
EVALUASI SISTEM PENGENDALIAN INTERN  
AKUNTANSI PENERIMAAN KAS DARI PIUTANG DAGANG  
( Studi kasus PT Nuscon Asri Yogyakarta )

Dipersiapkan dan ditulis oleh :

SRI HARJONO

972114167

970051121303120155

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji  
Pada tanggal 10 Desember 2002  
dan dinyatakan memenuhi syarat

Susunan Panitia Penguji

	Nama lengkap
Ketua	Dra. YF. Gien Agustinawansari, M.M., Ak
Sekretaris	Ir. Drs. Hansiadi Yuli Hartanto, S.E., M.Si
Anggota	Drs. F.A. Joko Siswanto, Akt., M.M
Anggota	Ir. Drs. Hansiadi Yuli Hartanto, S.E., M.Si
Anggota	Fr. Reni Retno Anggraini, S.E., M.Si., Akt

Tanda tangan  
  
  
  
  


Yogyakarta 21 Desember 2002

Fakultas Ekonomi

Universitas Sanata Dharma

  
Dekan  
  
Drs. Hg. Suseno TW., M.S

# Motto



“ Sesungguhnya sesudahnya kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan) kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain ”  
(Q.S. Al Masyiah:5-8)



*“Allah meninggikan orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan. Beberapa derajat....  
(Q.S. Al Mujaadalah :II)*



Pelajari oleh ilmu pengetahuan dan pelajarialah pengetahuan itu  
Dengan tenang dan sopan, rendah hatilah kamu  
kepada orang yang kamu belajar kepadanya (guru/dosen)  
(diriwiyatkan oleh Abu Na' im dari Umar)



“ Kebahagiaan sejati tidak berasal dari kemudahan yang menyertai kekayaan atau puji-pujian, tetapi dari melakukan sesuatu yang berguna ”

-W.T. Grenfell

## PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa yang saya tulis ini tidak memuat atau bagian karya orang lain, kecuali disebutkan dalam daftar pustaka, sebagaimana layaknya karya tulis ilmiah

Yogyakarta, 20002

Penulis



Sri Harjono

Abstrak  
Evaluasi Sistem Pengendalian Intern  
Akuntansi Penerimaan Kas dari Piutang  
Studi Kasus pada PT Nuscon Asri di Yogyakarta

Sri Harjono  
Universitas Sanata Dharma  
Yogyakarta 2002

Penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis sistem pengendalian intern akuntansi penerimaan kas dari piutang yang diterapkan PT Nuscon Asri. Disamping itu juga untuk menilai keefektifan penerapan sistem pengendalian intern akuntansi penerimaan kas dari piutang oleh PT Nuscon Asri.

Jenis penelitian ini adalah studi kasus dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, kuesioner, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah: pertama, mendeskripsikan sistem akuntansi penerimaan kas dari piutang dan sistem pengendalian intern yang diterapkan PT Nuscon Asri; kedua melakukan analisis terhadap sistem akuntansi penerimaan kas dari piutang yang diterapkan PT Nuscon Asri; ketiga, melakukan pengujian kepatuhan terhadap sistem pengendalian intern akuntansi penerimaan kas dari piutang untuk menganalisis efektifitas sistem pengendalian intern dilaksanakan dengan menggunakan atribut sampling, sedangkan populasi yang digunakan adalah surat pemberitahuan beserta dokumen pendukungnya. Dengan sampling tingkat keandalan 95% dan DUPL 5%, menggunakan tabel penentuan jumlah minimum *stop-or-go* sampling, diketahui jumlah sampel minimum sebesar 60 sampel.

Hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan bahwa sistem pengendalian intern akuntansi penerimaan kas dari piutang yang diterapkan PT Nuscon Asri kurang baik karena pada bagian otorisasi dilakukan oleh bagian kasa yang mana dalam teori dilakukan oleh pejabat yang berwenang yaitu manajer keuangan. Hasil pengujian kepatuhan terhadap sampel tidak ditemukan adanya penyimpangan atau jumlah kesalahan sama dengan nol, sehingga AUPL sama dengan DUPL, yaitu sebesar 5% maka dapat disimpulkan sistem pengendalian intern efektif.

Abstract  
An evaluation on The Internal Control System  
on Cash Accounting from Receivable

Sri harjono  
Sanata Dharma University  
Jogjakarta, 2002

This research aimed to analyze internal control system cash received account for account receivable applied in PT. Nuscon Asri. This research also estimated the effectiveness of the internal controlling system on cash received from account receivable.

This research was case study and the techniques used in collecting data were observation, questionnaire, interview and documentation. The data analyzes used were: (1), describing cash received accounting system from account receivables and internal control system from account receivables applied by PT Nuscon Sari; (2), analyzing cash accounting system from account receivables applied by PT Nuscon Sari; (3), doing the compliance test to internal control system on cash accounting from account receivables to analyze the effectiveness of internal control system by using sampling attribute, whereas the population used were notification letter and its supported documents. With the confidence level of 95% and DUPL of 5%, then by using stop-or-go sampling known that the minimum sample were 60 samples

The result and discussion showed that the internal control system from account receivables applied by PT Nuscon Asri are were good because the authorization was done by cashier, based on the theory it was done by financial manager. In compliance test result from the sample found no deviation or the wrong amount was zero, therefore AUPL equaled to DUPL of 5%. The internal control system was concluded effective.



## KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT atas rahmat dan hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar sarjana ekonomi program studi akuntansi di Universitas Sanata Dharma Yogyakarta

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna karena keterbatasan-keterbatasan dari penulis. Namun demikian penulis telah berusaha sepuh kekuatan dan kesanggupan yang diberikan Allah untuk menyusun skripsi yang berjudul EVALUASI SISTEM PENGENDALIAN INTERN AKUNTANSI PENERIMAAN KAS DARI PIUTANG DAGANG.

Selanjutnya pada kesempatan ini, penulis menyampaikan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Drs. Fa Joko Siswanto, Akt., M.M selaku dosen pembimbing pertama yang telah dengan sabar meluangkan waktu dan pikiran untuk membimbing dan memberikan petunjuk kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

2. Bapak Ir Drs Hansiadi Yuli Hartanto., S.E.,M.Si selaku dosen pembimbing kedua yang dengan sabar membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Chr. Wahyu Ari Andriyanto S.E., M.M.,Akt selaku dosen penguji yang banyak memberikan bimbingan dan masukan dalam merivisi skripsi ini.
4. Bapak Drs. YP Supardiyono M.M Akt yang telah memberi masukan dan saran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi
5. Ibu Lilis setiawati S.E.,Msi selaku dosen penguji yang banyak memberikan motivasi dalam kemajuan belajar untuk bekal setelah lulus.
6. Ir Bambang Hadikusumo selaku direktur PT Nuscon Asri serta Mbak Lia, Mbak Rini dan segenap karyawan yang telah memberikan waktu untuk penelitian dan membantu lancarnya pengambilan sampel.
7. Bapak dan ibu dosen yang telah banyak menyampaikan materi selama kuliah sampai pada tahap akhir belajar di bangku kuliah.
8. Bapak,Jbu serta saudara saudara yang telah memberikan pengorbanan dan motivasi dalam belajar pada umumnya dan penyusunan skripsi ini pada khususnya.

9. Saudaraku Ifan Wibowo (Nanyang Technological University/NTU di Singapura ) yang banyak memberikan bantuan betulin komputerku dan masukan dalam penyusunan abstrak, thank's atas ucapan selamat dan do,a cepat sukses. amin...
10. Sahabatku Reynaldi (UGM & USD) dengan motivasi dan bantuan *translate* abstraknya inggris sehingga skripsi dapat selesai.
11. Semua teman-teman akuntansi angkatan 97 kelas A, B, C yang cukup memberikan masukan dalam penyusunan skripsi ini.
12. Teman teman kelas MPT Kelas A (tari, lia, meily, wahyu, lewi, simon) yang memberikan banyak masukan dalam penyusunan skripsi ini

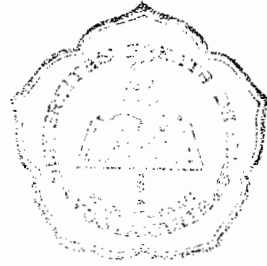
Akhir kata, penulis berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan dan sebagai bahan bacaan ilmiah.

Yogyakarta 16 September 2002

Penulis

Sri Harjono

## DAFTAR ISI



	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
MOTTO.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA .....	v
ABSTRAK .....	vi
ABSTRACT .....	vii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI .....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah .....	4
C. Perumusan Masalah .....	4
D. Manfaat Penelitian .....	4
E. Sistematika Penulisan .....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
A. Sistem akuntansi .....	7

1. Pengertian Sistem Akuntansi .....	7
2. Prinsip-prinsip Sistem Akuntansi .....	8
3. Elemen-elemen Sistem Akuntansi.....	9
B. Struktur Pengendalian Intern .....	10
1. Pengertian sistem Pengendalaian Intern.....	10
2. Unsur-unsur Sistem Pengendalian Intern.....	12
3. Tujuan sistem Pengendalian Intern.....	15
C. Sistem Akuntansi Penerimaan Kas dari Piutang .....	16
Dokumen Sistem Akuntansi Penerimaan Kas Dari Piutang.....	16
1. Catatan Penerimaan Kas Dari Piutang.....	17
2. Pengertian Kas.....	17
3. Fungsi Terkait Dalam Sistem Akuntansi Penerimaan Kas Dari Piutang .....	18
D. Struktur Pengendalian Intern dalam sistem Akuntansi Penerimaan Kas Dari Piutang .....	20
E. Pengujian Kepatuhan Dengan Atribut Sampling.....	21
 BAB III METODE PENELITIAN .....	 32
A. Jenis Penelitian.....	32
B. Objek Penelitian .....	32
C. Teknik Pengumpulan Data.....	32
D. Teknik Pengambilan sample.....	33

E. Data yang dicari .....	34
F. Teknik Analisis data.....	34
BAB IV GAMBARAN UMUM.....	39
A. Sejarah Perusahaan.....	39
B. Struktur Organisasi Perusahaan.....	41
BAB V ANALISIS DATA PEMBAHASAN.....	46
A. Sistem Akuntansi Penerimaan Kas dari Piutang.....	46
1. Analisis terhadap pengendalian Intern yang diterapkan PT Nuscon Asri.....	60
2. Efektifitas Struktur Pengendalian Intern dalam Sistem Akuntansi Penerimaan kas dari Piutang PT Nuscon Asri.....	69
BAB VI PENUTUP .....	76
A. Kesimpulan .....	76
B. Keterbatasan Penelitian .....	76
C. Saran .....	77
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

## DAFTAR TABEL

	Halaman
BAB II	
A. Tabel 2.1 Petunjuk Penentuan <i>Confidence Level</i> .....	23
B. Tabel 2.2 Penentuan <i>Desired Upper Precision Limit</i> .....	25
C. Tabel 2.3 Besarnya sample Minimum untuk Pengujian kepatuhan.....	29
D. Tabel II.4 Tabel <i>Stop-Or-Go Decision</i> .....	30
E. Tabel II.5 <i>Stop Or-Go Sample Size and Upper Precision Limit Of Population Occurance Rate Based On Sample Result</i> .....	30
BAB V	
A. Tabel 5.1 Prosedur Penerimaan Kas dari Piutang pada PT Nuscon Asri.....	49
B. Tabel 5.2 Hasil Analisis Dokumen Sistem Penerimaan kas dari Piutang PT Nuscon Asri .....	56
C. Tabel 5.3 Hasil Analisis Akuntansi Sistem Akuntansi Penerimaan Kas dari Piutang PT Nuscon Asri.....	58
D. Tabel 5.4 Hasil Analisis Fungsi Terkait dengan Fungsi Akuntansi Penerimaan kas dari Piutang Dagang pada PT Nuscon Asri.....	60

E. Tabel 5.6 Perbandingan Antara Teori dan Prektik Kompetensi karyawan .....	68
F. Tabel 5.7 Hasil Pemilihan Sampel <i>Receipt Voucher</i> .....	71
G. Tabel 5.8 Hasil Pengujian kepatuhan dari <i>Receipt Voucher</i> PT Nuscon Asri .....	72
H. Tabel 5.9 Evaluasi Hasil Pemeriksaan surat Pemberitahuan PT Nuscon Asri .....	75



## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Semakin luas skala operasi perusahaan mengakibatkan pimpinan perusahaan tidak dapat melakukan pengawasan secara langsung ataupun secara pribadi terhadap jalannya perusahaan. Disisi lain tanggung jawab untuk menjaga keamanan harta milik perusahaan dan untuk mencegah kesalahan-kesalahan serta kecurangan-kecurangan terletak ditangan manajemen. Untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan diperlukan suatu metode yang dapat memberikan keyakinan bahwa tujuan perusahaan dapat tercapai.

Sistem pengendalian intern dalam perusahaan yang menggunakan sistem manual lebih menitikberatkan pada orang yang melaksanakan sistem tersebut. Dilain pihak jika komputer yang digunakan sebagai alat bantu didalam pengolahan data maka akan terdapat perbedaan karakteristik pengendalian intern. Perbedaan tersebut antara lain adalah :

1. Sistem manual terdapat adanya *cross check* sebagai bukti adanya pembagian tanggung jawab pelaksanaan suatu transaksi. Sedangkan dalam sistem berbasis komputer lebih

sedikit memerlukan adanya *cross check* karena komputer memiliki ketelitian dan kecepatan dalam pengolahan data.

2. Dalam sistem manual dilakukan pemeriksaan visual terhadap transaksi dan dokumen penting, sedangkan untuk sistem terkomputerisasi tidak perlu adanya pemeriksaan visual karena komputer sudah dapat melakukan pemeriksaan secara otomatis.

Bagi suatu perusahaan, pemilihan sistem pengendalian intern yang tepat dan sesuai dengan perusahaan merupakan salah satu cara yang memudahkan di dalam mencapai tujuan perusahaan. Pada dasarnya perusahaan mempunyai tujuan yang sama yaitu mendapatkan keuntungan dari kegiatan perusahaan tersebut, agar perusahaan tersebut dapat terus mengembangkan usahanya. Dengan kata lain keberhasilan suatu perusahaan di dalam mencapai tergantung pada ketelitian manajemen didalam menentukan sistem yang benar-benar tepat dan sesuai dengan perusahaan.

Kebijakan prosedur pengendalian secara umum dan berlaku bagi perusahaan menurut C. Rollin Wonger E. Fess 1992 meliputi:

1. Personal yang kompeten dan perputaran tugas.
2. Pembebanan tanggung jawab
3. Pemisahan tanggung-jawab operasi yang berhubungan
4. Pemisahan antara operasi dan akuntansi
5. Pembuktian dan sarana pengamanan harus digunakan untuk meyakinkan akan kebenaran data akuntansi

Dalam mengelola perusahaan, kas merupakan elemen yang sangat penting bagi perusahaan, karena hampir semua transaksi bermula atau berakhir ke penerimaan kas atau pengeluaran kas. Pengawasan yang baik sangat diperlukan untuk memperlancar kegiatan perusahaan. Kas juga merupakan aktiva lancar yang paling peka terhadap penyelewengan. Risiko-risiko penyelewengan yang dilakukan oleh para karyawan ditekan atau dihindarkan, maka kegiatan yang berhubungan dengan transaksi kas harus dilakukan lebih dari satu orang karyawan.

Mengelola efektifitas yang berhubungan dengan kegiatan kas piutang perusahaan diperlukan adanya struktur pengendalian intern terhadap sistem akuntansi penerimaan kas. Hal ini dinilai penting karena diperlukan untuk mencegah kemungkinan terjadinya kesalahan dan penggelapan dalam proses akuntansi.

## B. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini penulis membatasi lingkup permasalahan sistem pengendalian intern akuntansi penerimaan kas yang ditekankan pada penerimaan kas dari piutang dagang penjualan kredit.

## C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah sistem pengendalian intern akuntansi penerimaan kas dari piutang yang dilaksanakan PT Nuscon Asri sudah baik ?
2. Apakah sistem pengendalian intern akuntansi penerimaan kas dari piutang yang diterapkan PT. Nuscon Asri sudah efektif

## C. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah

1. Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini dapat memberikan bahan masukan dan alat bantu tentang pelaksanaan sistem akuntansi penerimaan kas dari piutang yang diterapkan perusahaan.

## 2. Bagi Universitas Sanata Dharma

Hasil penelitian ini menambah bacaan ilmiah khususnya bagi program studi akuntansi maupun pihak-pihak yang membutuhkan.

## 3. Bagi Penulis

Menambah pengalaman dan sebagai studi perbandingan teori yang diperoleh selama kuliah dengan praktik yang terjadi didunia usaha.

### D. Sistematika Penulisan

#### BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, batasan masalah, perumusan masalah, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

#### BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan teori-teori yang digunakan sebagai dasar pengolahan data

#### BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan jenis penelitian, subjek penelitian, objek penelitian, data yang dicari, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

#### BAB IV : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Dalam bab ini diuraikan mengenai gambaran umum perusahaan yang meliputi sejarah singkat perusahaan, lokasi perusahaan, struktur organisasi .

#### BAB V : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini diuraikan mengenai hasil temuan lapangan pada PT Nuscon Asri beserta pembahasan mengenai sistem pengendalian intern akuntansi penerimaan kas dari piutang.

#### BAB VI : PENUTUP

Berisi kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Sistem Akuntansi

##### 1. Pengertian Sistem akuntansi

Sistem akuntansi secara umum dapat diartikan sebagai satu kesatuan yang terdiri-dari interaksi. Elemen-elemen (sub sistem) yang berusaha untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Mulyadi dalam bukunya sistem akuntansi dikatakan bahwa:

Sistem akuntansi adalah organisasi formulir catatan prosedur dan semua alat yang digunakan untuk mengolah data dengan tujuan menghasilkan informasi yang relevan dan benar, yang akan dipergunakan sebagai pertimbangan pengambilan keputusan manajemen bagi pihak-pihak di luar perusahaan yang berkepentingan.

Untuk lebih memahami pengertian-pengertian sistem akuntansi, berikut ini diuraikan pengertian sistem dan prosedur :

Sistem adalah suatu jaringan prosedur yang dibuat menurut pola terpadu untuk melaksanakan kegiatan pokok perusahaan. Prosedur adalah suatu urutan kegiatan klerikal, biasanya melibatkan beberapa orang dalam suatu departemen atau lebih, untuk menjamin penanganan seragam terhadap transaksi perusahaan yang terjadi berulang-ulang.  
(Mulyadi; 1989:3)

Dari definisi tersebut dapat diambil keputusan bahwa suatu sistem terdiri dari jaringan prosedur, sedangkan prosedur merupakan urutan kegiatan klerikal (*clerical operation*)

## 2. Prinsip-prinsip Sistem Akuntansi

Sistem akuntansi yang diterapkan suatu perusahaan harus didasarkan pada prinsip-prinsip yang berlaku yaitu (C.Rollin N, Philip E. Fess;1992:249)

- a. Keseimbangan biaya keefektifan (*cost-effectiveness balance*). suatu sistem akuntansi harus disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan tertentu setiap perusahaan, karena untuk memenuhi kebutuhan tersebut diperlukan biaya, maka salah satu pertimbangan penting dalam rangka menyusun sistem akuntansi adalah bagaimana keefektifan biaya.
- b. Fleksibilitas untuk memenuhi kebutuhan dimasa yang akan datang (*flexibility to meet future*). Karakteristik lingkungan perusahaan modern adalah perubahan terhadap lingkungan yang terus-menerus berubah dimana dia beroperasi.
- c. Pengendalian internal yang memadai suatu sistem akuntansi harus menyajikan informasi yang diperlukan manajemen untuk pelaporan terhadap pemilik, kreditor dan pihak yang berkepentingan dan untuk mengelola perusahaan tersebut.
- d. Disesuaikan dengan struktur organisasi. Sistem akuntansi berhasil memenuhi kebutuhan informasi dengan biaya terendah hanya jika sistem tersebut digunakan secara efektif disesuaikan terhadap sumber daya manusia dalam perusahaan itu. Karena tidak ada dua struktur perusahaan yang persis serupa, maka sistem akuntansi harus



dirancang menurut struktur organisasi masing-masing perusahaan. Garis wewenang dalam dan tanggung jawab mempengaruhi kebutuhan informasi perusahaan. Disamping itu, sistem yang efektif memerlukan persetujuan dan dukungan dari semua tingkatan manajemen.

### 3. Elemen-elemen Sistem Akuntansi

Sistem akuntansi terdiri dari beberapa elemen yaitu:

#### a. Formulir

Formulir adalah dokumen yang digunakan untuk merekam terjadinya transaksi.

#### b. Buku Jurnal

Buku jurnal adalah catatan akuntansi pertama yang digunakan untuk mencatat, mengklasifikasi dan meringkas data keuangan yang bersumber pada data formulir

#### c. Buku Besar

Buku besar (*general ledger*) terdiri dari rekening-rekening yang digunakan untuk meringkas data keuangan yang telah sesuai dengan unsur-unsur informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Rekening buku besar ini disatu pihak dapat dipandang sebagai wadah untuk menggolongkan data keuangan dipihak lain dapat dipandang pula sebagai sumber informasi keuangan untuk penyajian laporan keuangan.

#### d. Buku Besar Pembantu

Buku besar pembantu merupakan kumpulan rekening-rekening yang digunakan untuk menyortasi dan meringkas informasi setelah dicatat dalam jurnal.

#### e. Laporan

Laporan adalah hasil dari proses pencatatan transaksi bisnis perusahaan yang dapat berupa neraca, laporan laba/rugi, laporan perubahan laba yang ditahan, laporan harga pokok produksi, laporan biaya pemasaran, laporan harga pokok penjualan, daftar umur piutang, daftar utang yang akan dibayar, daftar persediaan yang lambat penjualannya.

### B. Struktur Pengendalian Intern

#### 1. Pengertian

Pengendalian menurut buku Standar Profesional Akuntan Publik pada standar auditing hal 319, paragraf 06 dikemukakan bahwa

Struktur pengendalian intern adalah kebijakan dan prosedur ditetapkan untuk memberikan keyakinan (*assurance*) yang memadai bahwa tujuan tertentu satuan usaha akan dicapai

*Committee Of Sponsoring Organization* (COSO) mendefinisikan pengendalian intern sebagai berikut:

Pengendalian intern adalah suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen, dan personal lain yang didesain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tiga golongan tujuan berikut ini:

1. Keandalan pelaporan keuangan

2. Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku
3. Efektifitas dan efisiensi operasi.

Dari definisi pengendalian intern tersebut terdapat beberapa konsep dasar berikut ini:

1. Pengendalian intern merupakan suatu proses. Pengendalian intern merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan tertentu. Pengendalian intern merupakan suatu rangkaian tindakan yang bersifat pervasif dan menjadi bagian tidak terpisahkan bukan hanya sebagai tambahan, dari infrastruktur entitas.
2. Pengendalian intern dijalankan oleh orang. Pengendalian intern bukan hanya terdiri dari pedoman kebijakan dan formulir, namun dijalankan oleh orang dari setiap jenjang organisasi, yang mencakup dewan komisaris, manajemen dan personel lain.
3. Pengendalian intern dapat diharapkan mampu memberikan keyakinan memadai, bukan keyakinan mutlak, bagi manajemen dan dewan komisaris entitas, keterbatasan yang melekat dalam semua pengendalian intern dan pertimbangan manfaat dan pengorbanan dalam pencapaian tujuan pengendalian intern tidak dapat memberikan keyakinan mutlak.

Pengendalian intern ditujukan untuk mencapai tujuan yang saling berkaitan pelaporan keuangan, kepatuhan, dan operasi.

## 2. Unsur- unsur Pengendalian Intern.

Unsur-unsur pokok pengendalian intern yang meliputi (Mulyadi;1992:870

### a. Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional tegas.

Pembagian tanggung jawab dalam organisasi harus didasarkan pada prinsip-prinsip sebagai berikut:

- 1) Harus dipisahkan fungsi-fungsi otorisasi transaksi dan penyimpanan dari fungsi akuntansi.
- 2) Tidak ada satu pun transaksi yang dilaksanakan secara lengkap hanya oleh satu fungsi.

### b. Sistem Wewenang

Setiap transaksi hanya atas dasar otorisasi dari manajer yang memiliki sistem wewenang dan prosedur pencatatan, memberikan perlindungan yang cukup terhadap kekayaan, utang, pendapatan dan biaya.

Dengan demikian didalam organisasi harus disusun sistem sehingga dapat ditetapkan manajer yang bertanggung jawab atas terjadinya transaksi. Setiap transaksi yang terjadi harus melalui prosedur pencatatan tertentu. Sehingga menjamin ketelitian dan keandalan data akuntansi dan laporan keuangan yang dihasilkan dalam rangka pelaksanaan pengendalian intern yang baik, fungsi akuntansi harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

(Rucyat Kosasih;1981:112)

1. Akuntansi/pembukuan harus secara organisatoris terpisah dari tanggung-jawab penyimpanan.
2. Akuntansi/pembukuan harus direncanakan sedemikian rupa, sehingga terbentuk dan terpelihara adanya catatan yang lengkap dan tepat.
3. Akuntansi/ pembukuan harus dilakukan segera setelah transaksi terjadi, tidak boleh terlambat supaya tidak dimanfaatkan oleh penyeleweng yang mengambil kesempatan pada pembukuan yang tidak tertib.
4. Pembagian tanggung-jawab akuntansi/ pembukuan harus mencakup tanggung-jawab yang sepenuhnya tentang penyelenggaranya dengan pembagian fungsi.

c. Praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi tiap bagian organisasi.

Cara-cara yang umumnya ditempuh perusahaan dalam menciptakan praktik yang sehat ( Mulyadi;1993)

1. Penggunaan formulir bernomor urut tercetak (*numbered Form*).
2. Pemeriksaan mendadak (*surprised audit*) yang dilaksanakan tanpa pemberitahuan lebih dahulu dengan jadwal tidak teratur. Hal ini akan mendorong karyawan melaksanakan tugas sesuai dengan aturan yang ditetapkan.

3. Setiap transaksi tidak boleh dilaksanakan dari awal sampai akhir oleh satu orang atau oleh satu unit organisasi, tanpa ada campur tangan dari orang atau unit organisasi lain. Karena setiap transaksi dilaksanakan dengan campur tangan pihak lain, sehingga terjadi *internal check* terhadap pelaksanaan tugas tiap unit organisasi yang terkait, akan melaksanakan praktik yang sehat dalam pelaksanaan tugasnya.
  4. Perputaran job. Diadakan secara rutin akan dapat menjaga independensi pejabat dalam melaksanakan tugasnya, sehingga persekongkolan diantara mereka dapat dihindari.
  5. Keharusan pengambilan cuti bagi karyawan yang berhak.  
Secara periodik diadakan pencocokan fisik kekayaan dengan catatannya.
  - 7 Pembentukan unit organisasi yang bertugas mengecek efektifitas unsur-unsur struktur organisasi.
  8. Pengendalian fisik atas kekayaan dan catatan harus dilindungi secara fisik dari kemungkinan kerusakan, hilang, atau akses dari pihak lain tidak berwenang.
  9. Kekayaan perusahaan harus diasuransikan dari kerugian yang mungkin timbul.
- D. Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawabnya.

Dari keempat unsur pokok pengendalian tersebut diatas unsur karyawan yang bermutu merupakan unsur pengendalian intern yang paling penting, untuk mendapatkan karyawan yang kompeten dan dapat dipercaya, berbagai cara berikut ini dapat ditempuh : (Mulyadi;1992:90)

- a) Seleksi calon karyawan berdasarkan persyaratan yang dituntut oleh pekerjaan.
- b) Pengembangan pendidikan karyawan selama menjadi karyawan perusahaan, sesuai dengan tuntutan pekerjaannya.

### 3. Tujuan Sistem Pengendalian Intern

Tujuan pengendalian intern adalah memberikan keyakinan yang memadai dalam pencapaian tiga golongan tujuan: (1) keandalan pelaporan keuangan, (2) kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku (3) efektifitas dan efisiensi operasi. Karena tidak semua tujuan pengendalian intern tersebut relevan, dengan audit atas laporan keuangan, tanggung-jawab auditor hanya dibatasi pada golongan tujuan pertama, yaitu keandalan pelaporan keuangan. oleh karena itu, auditor berkewajiban untuk memahami pengendalian intern yang ditujukan untuk memberikan keyakinan memadai bahwa laporan keuangan disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum.

## C. Sistem Akuntansi Penerimaan Kas dari Piutang Dagang

### 1. Dokumen sistem akuntansi penerimaan kas dari piutang dagang.

Menurut Mulyadi dalam bukunya sistem akuntansi yang terjadi dokumen dalam sistem penerimaan kas dari piutang dagang adalah sebagai berikut: (Mulyadi;1989:490)

#### a. Surat Pemberitahuan

Dokumen ini dibuat oleh debitur untuk memberitahu maksud pembayaran yang dilakukannya. surat pemberitahuan biasanya berupa tembusan bukti kas keluar yang dibuat oleh debitur, yang disertakan dengan cek yang dikirim oleh debitur melalui penagih perusahaan atau pos.

#### b. Daftar Surat Pemberitahuan

Daftar surat pemberitahuan merupakan rekapitulasi penerimaan kas oleh sekretariat atau fungsi kas untuk kepentingan pembuatan bukti setor bank dan fungsi akuntansi sebagai dokumen pendukung bukti setor bank dalam pencatatan penerimaan kas.

#### c. Bukti Setor Bank

Dokumen ini dibuat oleh fungsi kas sebagai bukti penyetoran kas yang diterima dari piutang bank. Bukti setor bank diserahkan oleh fungsi kas kepada fungsi akuntansi sebagai dokumen sumber untuk pencatatan transaksi kas dari piutang ke dalam jurnal penerimaan kas.



#### d. Kuitansi

Dokumen ini merupakan bukti penerimaan kas yang dibuat oleh perusahaan bagi para debitur yang telah melakukan pembayaran utang mereka.

### 2. Catatan Penerimaan Kas dari Piutang

Catatan akuntansi yang digunakan dalam sistem akuntansi penerimaan kas dari piutang adalah kartu piutang dan jurnal penerimaan kas.

#### a. Kartu Piutang

Dalam siklus kas catatan ini merupakan buku pembantu dirinci rekening kontrak piutang dalam buku besar yang digunakan untuk mencatat berkurangnya piutang karena penerimaan kas dari debitur.

#### b. Jurnal Penerimaan Kas

Penerimaan kas digunakan oleh fungsi akuntansi untuk mencatat penerimaan kas dari berbagai sumber, antara lain dari penerimaan piutang. Dokumen sumber untuk pencatatan ke dalam jurnal ini adalah bukti setor bank.

### 3. Pengertian Kas

Kas merupakan elemen didalam neraca perusahaan yang termasuk didalam kelompok aktiva lancar. Pengertian kas, banyak para ahli yang mengemukakan pendapatnya masing-masing.

Beberapa definisi mengenai kas antara lain :

- a. Kas terdiri dari uang giral dan uang kartal serta setiap item dimana bank menerimanya sebagai setoran (Sugiarto;1987:3)
- b. Kas yaitu uang tunai giro bank, cek, dan kertas-kertas lainnya yang diterima oleh bank sebesar nilai nominalnya. (AL Haryono yusup;1982:40)

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kas terdiri dari:

- a. Uang tunai ( uang kertas dan uang logam )
- b. Giro bank, cek, pos wesel , dan dapat disimpan di bank.

#### 4. Fungsi Terkait dalam Sistem Akuntansi Penerimaan Kas dari Piutang.

Fungsi-fungsi yang terkait dalam sistem akuntansi penerimaan kas dari piutang, yang digunakan oleh perusahaan meliputi:

##### a) Fungsi Sekretariat

Dalam fungsi ini penerimaan kas dari piutang fungsi sekretariat bertanggung-jawab dalam penerimaan cek dan surat pemberitahuan melalui pos dari para debitor. Fungsi sekretariat adalah membuat daftar surat pemberitahuan atas dasar pemberitahuan yang diterima bersama cek debitor.

##### b) Fungsi Penagihan

Fungsi penagihan bertanggung-jawab untuk melakukan penagihan kepada debitur perusahaan berdasar daftar piutang yang ditagih yang dibuat oleh fungsi akuntansi.

c) Fungsi Kas

Fungsi ini bertanggung-jawab atas penerimaan dari fungsi sekretariat atau fungsi penagihan. Fungsi ini juga bertanggung-jawab dalam pencatatan penerimaan kas dari piutang ke dalam jurnal penerimaan kas dan berkurang piutang kedalam kartu piutang.

d) Fungsi Akuntansi

Fungsi ini bertanggung-jawab dalam pencatatan penerimaan kas dan berkurang piutang kedalam jurnal penerimaan kas dan berkurang piutang kedalam kartu piutang.

e) Fungsi Pemeriksa Intern

Fungsi ini bertanggung-jawab dalam melaksanakan penghitungan kas yang ada ditangan fungsi kas secara periodik. Disamping itu, fungsi ini juga bertanggung-jawab dalam melakukan rekonsiliasi bank, untuk mengecek ketelitian catatan kas yang diselenggarakan oleh fungsi akuntansi.

#### D. Struktur Pengendalian Intern dalam Sistem Akuntansi Penerimaan Kas dari Piutang Dagang.

Menurut Mulyadi dalam bukunya sistem akuntansi struktur Pengendalian Intern terdiri dari empat unsur pokok yaitu struktur organisasi yang memindahkan tanggung-jawab secara tegas, sistem otorisasi dan prosedur pencatatan, praktik yang sehat, karyawan yang kompeten.

Masing-masing unsur pokok dari pengendalian intern dalam penerimaan kas dari piutang akan dijelaskan sebagai berikut:

##### a. Organisasi

1. Fungsi akuntansi harus terpisah dari penagihan dan fungsi penerimaan kas.
2. Fungsi penerimaan kas harus terpisah dari fungsi akuntansi.

##### b. Sistem otorisasi dan prosedur pencatatan

1. Debitur diminta melakukan pembayaran dalam cek atas nama atau dengan cara pemindahbukuan (*bulyet giro*)
2. Fungsi penagihan melakukan penagihan hanya atas dasar daftar piutang yang harus ditagih, yang dibuat oleh fungsi akuntansi. pengkreditan rekening pembantu piutang oleh fungsi akuntansi (bagian piutang) harus didasarkan atas surat pemberitahuan yang berasal dari debitur.

##### c. Praktik yang sehat

1. Hasil penghitungan kas harus ditekankan dalam berita acara penghitungan kas dan disetor penuh ke bank dengan segera.
2. Para penagih dan kasir harus diasuransikan (*Fidelity Bond Insurance*).kas dalam perjalanan (baik yang ada ditangan bagian kasa maupun ditangan penagih perusahaan) diasuransikan.

#### E. Pengujian Kepatuhan (*Compliance Test*), dengan Atribut Sampling.

Norma pelaksanaan pemeriksaan yang keduanya berbunyi:

Pemahaman yang memadai atas struktur pengendalian intern harus diperoleh untuk menemukan jenis, saat, dan lingkup pengujian yang harus dilakukan.  
(Norma Pelaksanaan Akuntan;1992:12)

Dalam Pengujian kepatuhan tahap prengendalian intern, akuntan tidak hanya berkepentingan terhadap eksistensi unsur-unsur pengendalian intern, namun juga berkepentingan terhadap tingkat kepatuhan klien terhadap pengendalian intern.

prosedur pemeriksaan dapat dilakukan dengan:

1. Mengambil sampel dan memeriksa kelengkapan dokumen pendukungnya serta tanda tangan pejabat yang berwenang.
2. Melaksanakan pengujian dengan tujuan ganda yang merupakan kombinasi pengujian yang bertujuan untuk menilai efektifitas pengendalian intern (pengujian kepatuhan), dan pengujian yang

bertujuan untuk menilai kewajaran informasi yang disajikan dalam laporan keuangan (pengujian substantif).

### 3. Menentukan Besarnya Sampel

Dalam pengujian pengendalian, populasi dapat diartikan sebagai kumpulan-kumpulan transaksi yang akan diuji, dalam hubungan dengan besarnya sampel yang harus diambil untuk mewakili populasi, Kell & Boynton mengemukakan

Tidak penting dalam atribut sampling untuk mengetahui ukuran pasti dari populasi, meskipun alasan penaksiran dari ukuran populasi mungkin dibutuhkan ketika populasi secara relatif kecil (i.e, 5000 atau kurang). Seperti ditunjukkan kemudian, ukuran populasi efek kecil atau tidak ada pada ukuran sampel.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa ukuran populasi atau bahkan tidak terpengaruh pada ukuran sampel. Demikian pula dalam penelitian ini, ukuran besarnya sampel hanya dipengaruhi oleh taksiran persentase terjadinya kesalahan (*rate of accuracy*). tingkat keandalan (*reliability level*) atau *confidence level* (CL) dan batas ketepatan atas yang diinginkan atau *desired upper percision limit* (DUPL). Dalam hal ini ukuran populasi diabaikan (kecuali untuk penentuan jumlah sampel dalam *discovery sampling*).

Penentuan besarnya sampel bertujuan untuk mendapatkan suatu sampel yang dapat memenuhi tujuan statistik yang diperlukan untuk pengujian struktur pengendalian intern terhadap penerimaan kas.

Berikut ini akan dibahas faktor-faktor yang mempengaruhi penentuan sampel yaitu

- A. Tingkat keandalan (*confidence level*=CL) dan tingkat penerimaan risiko *Overreliance* (*risk of overreliance* =RO). Tingkat keandalan adalah probabilitas benar dalam mempercayai efektifitas struktur pengendalian intern. Tingkat keandalan ini ditentukan atas dasar hasil evaluasi terhadap struktur pengendalian intern perusahaan, apabila struktur pengendalian intern perusahaan tidak dapat diandalkan, berarti auditor tidak perlu menentukan CL dan tidak dapat menetapkan atribut sampling dalam pemeriksaan.

Berikut ini diberikan petunjuk penentuan CL yang dapat dilihat pada tabel 2.1

Table 2.1  
Petunjuk Penentuan Confidence Level

Hasil evaluasi terhadap pengendalian intern perusahaan menurut pertimbangan profesional auditor	Confidence Level (CL)
Sangat dapat diandalkan	Maks 99%
Dapat diandalkan	95%
Cukup dapat diandalkan	Min 90%

sumber : Dan M guy An Intruduction to Statistical Sampling in Auditing, John Willey 7 sons, inc New York, P. 45-46

Dari tabel tersebut tampak bahwa CL minimum yang diperkenankan sebesar 90% dan Maksimum 99% Risiko *Overreliance* (RO= *Risk of overreliance*) atau juga disebut dengan *risk of warranted reliance* (RWR) menurut GUY adalah risiko auditor, bahwa struktur pengendalian intern yang semula diduga dapat diandalkan, ternyata

memiliki banyak penyimpangan pada tingkat batas ketelitian tertentu RO dicari dengan rumus  $1-CL$ , maka jika  $CL=90\%$ , RO adalah sebesar  $10\%$ , juga bila  $CL=95\%$ , maka  $RO=5\%$ .

#### B. Penaksiran persentase terjadinya *attribute* dalam populasi .

Penaksiran ini didasarkan pada pengalaman auditor dimasa yang lalu atau dengan melakukan percobaan. Taksiran kesalahan populasi perlu ditentukan apabila auditor memilih *fixed sample size atribut sampling*. Dalam hal auditor tidak mempunyai pengalaman mengenai besarnya tingkat kesalahan dalam populasi secara acak, kemudian dari 50 unit sampel diperiksa dan dihitung jumlah kesalahan yang muncul, misalnya dari pemeriksaan terhadap 50 lembar bukti penerimaan kas yang seharusnya dilampiri dengan tembusan surat pemberitahuan penagihan yang ditanda tangani bagian penagihan, maka tingkat kesalahan dalam populasi sebesar  $2\%$  (1:50). Cara demikian merupakan rekomendasi dari *American Institute Of Certified Public Accountant* AICPA apabila ternyata dalam sampel jumlah kesalahan sama dengan nol maka akan menggunakan model *Stop-Or-Go sampling*, karena model ini tidak perlu menaksir tingkat kesalahan dalam populasi

#### C. Batas ketepatan atas yang diinginkan (*Desired Upper Percision Limit =DUPL*)



DUPL merupakan batas ketelitian maksimum yang dianjurkan dan dapat diterima auditor terhadap hasil sampel. Apabila tingkat dalam sampel melebihi DUPL, maka mengakibatkan auditor berkesimpulan bahwa struktur pengendalian intern tidak efektif. Tingkat kesalahan dalam sampel disebut AUPL kemudian dibandingkan dengan DUPL dengan demikian DUPL merupakan tolok ukur terhadap hasil sampel yang dihitung secara matematis. Penentuan DUPL berdasarkan penelitian auditor terhadap sistem pengendalian intern perusahaan. Petunjuk penentuan DUPL dapat dilihat tabel 1.2

Tabel 2.2  
Penentuan *Desired Upper Precision Limit*

Penelitian auditor terhadap struktur pengendalian intern	DUPL
cukup dapat diandalkan	Maks 10%
dapat diandalkan	5%
sangat dapat diandalkan	Min 1%

sumber : Dan M Guy An Intriduction to Statistical Sampling in Auditing, John Wiley 7 Sons, inc New York, P. 46-47

1981

Dari tabel tersebut tampak bahwa DUPL minimum yang layak adalah sebesar 1% dan DUPL maksimum sebesar 10%. penentuan jumlah DUPL memerlukan pertimbangan profesional auditor untuk menentukan besarnya sampel, auditor dapat menggunakan tabel penentuan besarnya sampel, dengan tabel tersebut, auditor dapat menemukan jumlah sampel yang dipilih. berikut ini akan dijelaskan penentuan jumlah sampel untuk setiap *atribut sample*



Dalam mengambil dan menentukan sampel yang akan diambil akuntan dapat memilih metode ini:

A. *Judgement sampling (Non statistical sampling)*

Merupakan cara pengambilan dan pemilihan sampel yang dilakukan berdasarkan pemikiran dan pertimbangan sehat sesuai dengan keahlian auditor. Metode ini biasanya tepat digunakan dalam situasi. ;

(Sofyan S. Harahap, 1991:104)

1. Populasi terdiri dari sedikit perkiraan tetapi jumlah nilainya besar.
2. Jumlah nilainya relatif kecil (dibawah 500)
3. Auditor curiga dalam populasi terdapat hal-hal yang mencurigakan
4. Risiko audit yang besar.

B. *Attribut sampling*

Sampling statistik dibagi menjadi dua yaitu atribut sampling dan yang digunakan untuk menguji efektifitas struktur pengendalian intern dengan cara memeriksa terhadap *attribut* yang telah ditentukan, sedangkan variabel sampling digunakan untuk menguji nilai rupiah yang tercantum dalam rekening.

Model-model *attribut sampling* menurut Mulyadi dalam bukunya pemeriksaan akuntan, diklasifikasikan menjadi tiga macam, yang diuraikan sebagai berikut: (Mulyadi ;1992:1610)

a. *Fixed-simple-size* sampling

Model ini diterapkan apabila pemeriksa ingin menaksir kesalahan populasi dari *upper precision limit* yang diterima, kriteria yang digunakan dalam model ini adalah DUPL dan AUPL, apabila  $AUPL \leq DUPL$ , maka secara statistik dapat disimpulkan bahwa struktur pengendalian intern efektif. Misalnya ditentukan DUPL 5% dan CL 95% ini berarti tingkat kesalahan dalam sampel yang diharapkan maksimum 5%. apabila dalam pemeriksaan sampel diperoleh tingkat kesalahan sampel 3%, berarti struktur pengendalian intern yang ada efektif

b. *Stop-Or-Go Sampling*

Model ini dapat diterapkan apabila pemeriksa menilai bahwa tingkat kesalahan dalam populasi adalah rendah. Dalam model ini sampel diambil lebih rendah dari satu kali sampai  $AUPL = DUPL$ . Meskipun demikian pengambilan sampel tidak boleh lebih dari empat kali. Apabila sampai, maka pemeriksa dapat mengganti model pemeriksaan dengan *Fixed-Sample-Size* atau menilai bahwa struktur pengendalian intern tidak efektif.

Adapun prosedur penggunaan *Stop-Or-Go sampling* adalah sebagai berikut:

- a) Penentuan *Attribut* yang akan diperiksa sebelum pengambilan sampel, ditentukan terlebih dahulu yang akan diperiksa *attribute*

adalah karakteristik yang bersifat kualitatif suatu unsur yang membedakan unsur tersebut dengan unsur yang lain. Dalam hubungannya dengan pengujian kepatuhan *attribute* adalah penyimpangan dari atau tidak adanya unsur tertentu dalam suatu pengendalian intern yang seharusnya ada.

- b) Penentuan populasi dan besarnya populasi yang akan diambil sampelnya.
  - c) Penentuan CL & DUPL, dalam penelitian CL yang digunakan 95%, maka DUPL sebesar 5%
5. Penentuan besarnya sampel, setelah tingkat keandalan (CL) dan DUPL ditentukan langkah berikutnya adalah menentukan besarnya sampel minimum untuk pengujian kepatuhan, pada tabel II;3

Tabel 2.3  
Besarnya Sample Minimum untuk Pengujian Kepatuhan  
(Zero Expeted Occurances)

Acceptable	Sample Size	Base On	Confidence level
Upper Precision limit	90%	95%	97%
10%	24	30	37
9	27	34	42
8	30	38	47
7	35	43	53
6	40	50	62
5	48	60	74
4	60	75	93
3	80	100	124
2	120	150	185
1	240	300	370

PERHATIAN :

Jika kepercayaan terhadap pengendalian intern cukup besar umumnya disarankan untuk menggunakan tingkat keandalan umunya disarankan untuk tidak menggunakan tingkat keandalan kurang dari 95% dan tidak menggunakan acceptable *upper* precision limit lebih besar dari 5% oleh karena itu dalam hampir semua pengujian kepatuhan, besarnya sample harus tidak boleh kurang dari 60 tanpa penggantian  
Sumber : Pemeriksaan akuntansi, Mulyadi

- e. Pembuatan tabel *Stop Or-Go decision* dan evaluasi pemeriksaan terhadap sample
- setelah besarnya sample minimum ditentukan langkah selanjutnya adalah membuat tabel keputusan *stop-or-go* yang disajikan pada tabel II.4

Tabel 2.4  
Tabel *stop-Or-Go Decision*

Langkah ke	Besarnya sampel komulatif yang digunakan	Berhentinya jika kesalahan komulatif yang terjadi sama dengan	Lanjutan ke langkah berikutnya jika kesalahan yang terjadi sama dengan	Lanjutan ke langkah 5 jika kesalahan paling tidak sebesar
1	60	0	1	4
2	96	1	2	4
3	126	2	3	4
4	156	3	4	4

Sumber: Pemeriksaan Akuntan, Mulyadi

Untuk membuat tabel tersebut harus dihitung AUPL dengan rumus sebagai berikut:

$$AUPL = \frac{\text{Confidence level factor of reliability for occurrence observed}}{\text{Sample Size}}$$

Evaluasi hasil pemeriksaan sampel dalam *Stop Or-Go* diperlukan untuk menentukan *Confidence level* dengan menggunakan Tabel II;5

Tabel 2.5  
*Stop-or-Go sample size and upper Precision Limit  
Of population  
Occurance Rate Based On sample result*

Number of Occurance	Confidence Level		
	90%	95%	97.5%
0	2,3	3	3,7
1	3,9	4,8	5,6
2	5,9	6,3	7,3
3	6,7	7,8	8,8
4	8,6	9,2	10,3
5	9,3	10,6	11,7
6	10,6	11,9	13,1
7	11,8	13,2	14,5

Sumber: Pemeriksaan Akuntan.Mulyadi

Apabila hasil pemeriksaan sampel awal dan sampel berikutnya ditentukan kesalahan sehingga  $AUPL > DUPL$ , maka langkah selanjutnya perlu menambah sampel lagi dengan perhitungan *confidence level factor of desired*

Rumus *Sample size* adalah sebagai berikut:

$$\text{Sample Size} = \frac{\text{Reliability for accuracy observed}}{DUPL}$$

Efektifitas menurut struktur pengendalian intern menurut model itu adalah jika tingkat kesalahan sama dengan nol dan selanjutnya  $AUPL \leq DUPL$ , maka disimpulkan bahwa struktur pengendalain intern perusahaan tersebut sudah efektif.

### C. Discovery Sampling

Discovery sampling digunakan dengan tujuan untuk menentukan satu kesalahan dalam sampel

Ada dua syarat yang harus dipenuhi untuk menetapkan model ini yaitu:

- a. Apabila diyakini tingkat kesalahan populasi adalah nol atau rendah sekali.
- b. Apabila yang diperiksa menyangkut karakteristik atau *attribut* yang sangat kritis yaitu apabila karakteristik tersebut ditemukan sebagai petunjuk bahwa ada ketidakberesan yang cukup berarti dan mempunyai pengaruh yang luas terhadap laporan keuangan.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian.

Jenis penelitian adalah studi kasus (*event study*), yaitu penelitian terhadap suatu obyek pada waktu tertentu dalam sebuah perusahaan. Kesimpulan dari hasil penelitian hanya berlaku bagi perusahaan yang bersangkutan.

#### B. Objek Penelitian

Fungsi-fungsi yang meliputi

1. Fungsi Penagihan
2. Fungsi Kas
3. Fungsi Akuntansi
4. fungsi Pemeriksa Intern

#### C. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Mengadakan pengamatan secara langsung terhadap masalah yang diteliti

2. Kuesioner



Membagikan kuesioner yang berisi daftar pertanyaan yang harus dijawab oleh responden

### 3. Wawancara

Mengadakan wawancara langsung kepada kepala bagian.

### 4. Dokumentasi.

Mengumpulkan dan mempelajari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan masalah yang diteliti

## D. Teknik Pengambilan Sampel

Dalam melakukan pengujian kepatuhan sistem pengendalian intern dalam sistem akuntansi penerimaan kas dari piutang pada PT Nuscon Asri, populasi yang akan diambil sampelnya adalah *Receipt Voucher* beserta lampiran yang merupakan dukumen pendukungnya. *Receipt Voucher* merupakan catatan penerimaan kas dari debitur secara statistik, besarnya sample dapat ditentukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menentukan tingkat keandalan atau *Reliability Level* (RL), yaitu probabilitas benar mempercayainya efektifitas pengendalian intern. Untuk pengujian kepatuhan terhadap sistem pengendalian intern dalam akuntansi penerimaan kas PT Nuscon Asri digunakan tingkat keandalan 95% dan DUPL sebesar 5%

2. Menentukan besarnya sample minimum dengan menggunakan tabel besarnya *sample* minimum *stop-Or-Go sampling*. Setelah menentukan tingkat keandalan sebesar 95% dan DUPL sebesar 5%, maka sampel yang diambil sejumlah 60 sampel (lihat tabel-II;3 pada halaman 28 )

#### E. Data Yang Dicari

1. Struktur Organisasi dan *job description*
2. Sistem Penerimaan kas dari piutang
3. *Flowchart*/ bagan alir dokumen
4. Populasi (surat pemberitahuan, daftar surat surat pemberitahuan, bukti setor bank (*receipt voucher*), kuitansi)
5. Sample *Receipt Voucher*

#### F. Tehnik Analisis Data

Untuk menjawab permasalahan-permasalahan yang dikemukakan dalam rumusan masalah, dilakukan dengan menggunakan terknik analisis data deskriptif. untuk menjawab permasalahan.

Adapun langkah-langkah yang ditempuh untuk menjawab permasalahan pertama adalah:

1. Mendiskripsikan sistem pengendalian intern akuntansi penerimaan kas yang dilaksanakan PT Nuscon Asri. Dengan mengungkapkan suatu keadaan sebagaimana adanya, dalam hal ini sistem pengendalian intern akuntansi penerimaan kas dari piutang yang dilaksanakan PT Nuscon Asri. Untuk tujuan menggambarkan kondisi yang sebenarnya tentang sistem pengendalian intern akuntansi penerimaan kas dari piutang dagang.
2. Melakukan analisis data terhadap sistem pengendalian intern akuntansi penerimaan kas yang diterapkan PT Nuscon Asri. Analisis ini dilakukan dengan cara membandingkan hasil penelitian dengan teori yang relevan. Apabila hasilnya sesuai dengan teori ataupun berbeda namun perbedaan tersebut tidak akan mempengaruhi pencapaian tujuan sistem pengendalian intern, maka pelaksanaan sistem pengendalian intern, maka pelaksanaan sistem pengendalian intern akuntansi penerimaan kas sudah baik

Adapun langkah-langkah untuk menjawab permasalahan yang kedua adalah

1. Mendiskripsikan pelaksanaan sistem pengendalian intern dalam sistem akuntansi penerimaan kas yang diterapkan PT. Nuscon Asri. Hal ini untuk menggambarkan keadaan

sebagaimana adanya sistem pengendalian intern dalam akuntansi penerimaan kas dari piutang PT. Nuscon Asri

2. Melakukan pengujian kepatuhan terhadap sistem pengendalian intern akuntansi penerimaan kas. Tujuan umum pengendalian intern pada perusahaan adalah untuk menyesuaikan aktivitas yang dilakukan dengan rencana yang dikehendaki. Sedangkan tujuan khusus dalam pengendalian intern dalam penerimaan kas dari piutang adalah untuk memeriksa kelengkapan *attribut*, seperti adanya,

- a) Pemisahan fungsi antara fungsi penerimaan kas, fungsi akuntansi, dan fungsi penagihan,
- b) *Receipt voucher (RV)* bernomorurut tercetak,
- c) Kelengkapan penggunaan dipertanggungjawabkan pihak yang berwenang,
- d) Informasi dalam RV sesuai dengan dokumen pendukungnya,
- e) Catatan dalam kartu piutang dari jurnal penerimaan kas. penggunaan formulir bernomorurut tercetak,

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui efektifitas pelaksanaan sistem pengendalian intern dilakukan dengan model *stop-or-go* sampling adapun langkah yang ditempuh sebagai berikut:

- a. Menentukan *attribute* yang akan diperiksa, yaitu *atribut-attribut* yang sesuai dengan tujuan penelitian. *Attribute* tersebut untuk kelengkapan dokumen pokok dan pendukungnya, tanda tangan dan otorisasi kepala cabang pembukuan di setiap *Receipt Voucher* (RV), dan adanya kecocokan nomor urut yang tercetak di RV dengan yang ada di dokumen pendukungnya, serta kecocokan informasi mengenai jumlah dan jenis barang dalam dokumen pokok dengan dokumen pendukungnya.
- b. Menentukan populasi yang akan diambil sampelnya. Populasi penelitian ini adalah *receipt voucher* (RV).
- c. Menentukan tingkat keandalan dan DUPL, dalam pengujian kepatuhan ini peneliti menggunakan tingkat keandalan sebesar 95%, maka DUPL sebesar 5%.
- d. Menentukan besarnya sampel minimum sejumlah 60 sampel (lihat tabel-II, 3, halaman 28 )
- e. Pemeriksaan terhadap sampel mengenai *attribute* yang menunjukkan efektifitas struktur pengendalian intern.
- f. Evaluasi hasil pemeriksaan *sample*. Untuk ini diperlukan Tabel-II.5 pada halaman 30 untuk mencari *confidence level factor*, selanjutnya menentukan AUPL dan membandingkan dengan DUPL. Jika  $AUPL \leq DUPL$  dapat disimpulkan bahwa sistem pengendalian intern efektif. Apabila  $AUPL > DUPL$  maka harus

ditempuh langkah kedua dengan menambah sampel menjadi 96 sampel dan tidak ditemukan kesalahan lagi. Bila masih ditemukan kesalahan, maka harus ditempuh sampai langkah keempat Lihat tabel-II.4, halaman 29 )

## BAB IV

### GAMBARAN UMUM

#### Sejarah perkembangan Perusahaan

Pada tanggal 24 September 1991 di Yogyakarta Ir. Bambang Kusumohadi, Ir. Henny Leksmna Hadikusumo serta Ny. Sri Rahayu, BA., mendirikan sebuah perusahaan dalam bentuk perseroan terbatas dengan nama PT Nuscon Asri.

PT Nuscon Asri berkedudukan di Daerah Tingkat II Yogyakarta, dan bergerak di bidang *real estate, developer*, kontraktor dan *supplier*. PT Nuscon Asri menjadi anggota REI dengan nomor anggota 10.00029. saat ini perusahaan ini mempunyai kantor yang berlokasi di Jalan Melati Kulon No.18 Yogyakarta. Seperti perusahaan swasta lainnya, PT Nuscon Asri mempunyai beberapa tujuan antara lain yaitu untuk memperoleh keuntungan dari usaha yang dilakukannya, mengembangkan perusahaan serta meningkatkan kesejahteraan karyawannya.

Sebagai developer PT Nuscon Asri menghasilkan produk yang berupa perumahan. sampai saat ini terdapat tiga macam produk yang dihasilkan yaitu:

1. Perumahan rumah sederhana (RS)
2. Perumahan rumah menengah (RM)

### 3. Perumahan mewah tipe *real estate*.

Sampai saat ini PT Nuscon Asri telah banyak membangun berbagai perumahan di Yogyakarta bahkan sekarang telah mengembangkan usahanya di Semarang dan Jakarta. Adapun perumahan-perumahan di Yogyakarta antara lain adalah Timoho Asri I, Timoho Asri II, Timoho Asri II, Timoho Alternatif, Timoho IV, Timoho Asri V, Griya Timoho Asri, Tugu Asri, Pendowo Asri, Pendowo Asri Kasongan, Giwangan Asri I, Giwangan Asri II. Seluruh unit perumahan di lokasi Timoho I sampai dengan Timoho Alternatif telah habis terjual. Sedangkan unit rumah yang masih dipasarkan adalah di lokasi Timoho Asri V, Griya Timoho Asri, Tugu Asri, dan Pendowo Asri yang semuanya berlokasi di wilayah kotamadya Yogyakarta.

#### Lokasi Perusahaan

Adapun yang menjadi alasan PT Nuscon Asri Memilih Lokasi perusahaan di Jalan Melati Kulon No. 18 Yogyakarta adalah sebagai berikut::

#### A. Faktor pasar

Mengingat kebanyakan konsumen perusahaan di dalam kota. Maka akan memudahkan konsumen untuk menjangkau dan menemukan kantor PT Nuscon Asri.

#### B. Faktor bahan baku



Akan memudahkan perusahaan dalam memperoleh bahan baku yang diperlukan . hal ini dikarenakan toko-toko yang mempunyai usaha di bidang *leveransir* bahan baku dan bahan pembantu berada di pusat kota Yogyakarta.

#### C. Faktor fasilitas listrik

Tersedia cukup banyak tenaga listrik di kotasehingga mempermudah dalam operasional

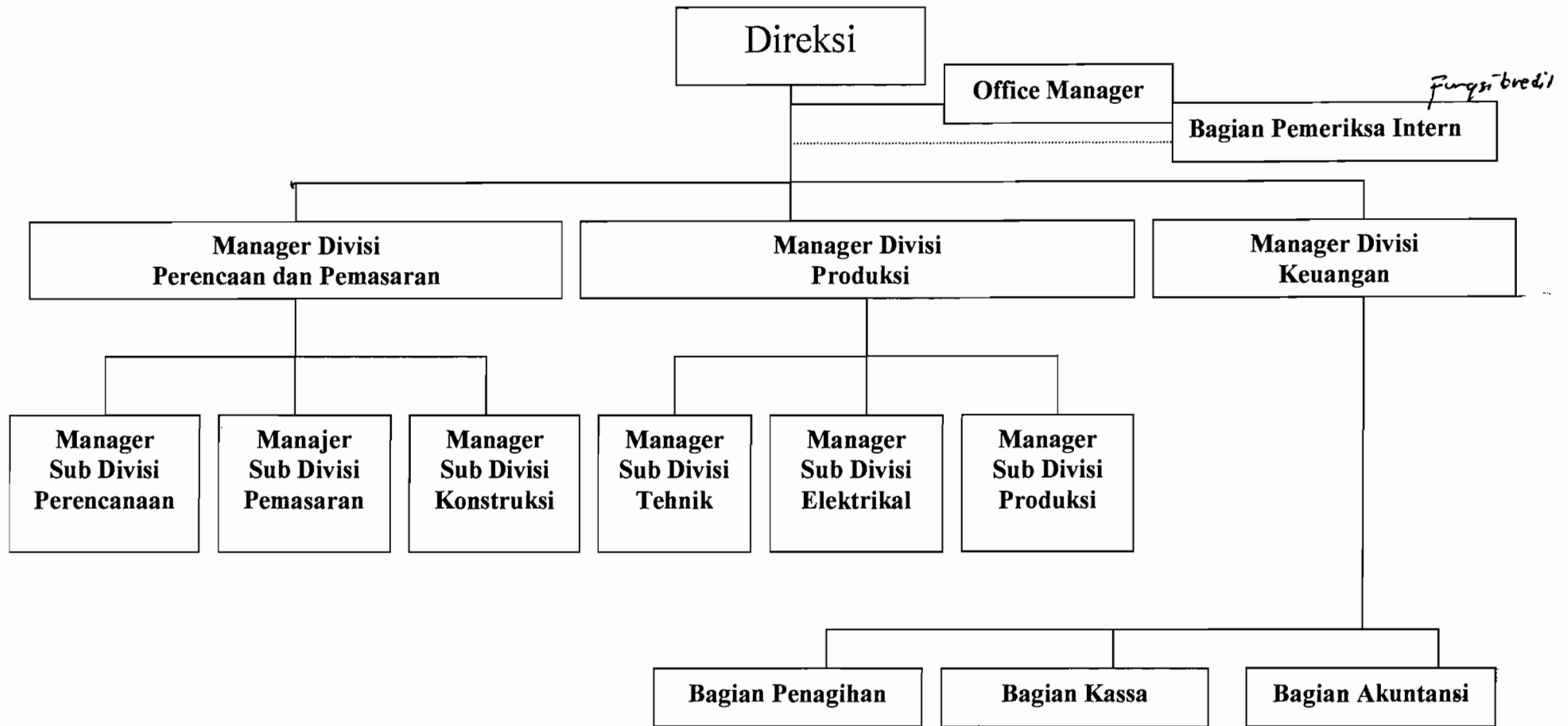
#### D. Faktor kemudahan

Lokasi-lokasi perumahan kebanyakan terletak di dalam wilayah kotamadya Yogyakarta dan dipilih yang dekat dengan kampus, kantor, pusat perbelanjaan, kantor dan lain-lain sehingga akan memudahkan konsumen apabila ingin meninjau langsung lokasi perumahan yang tersedia.

### Struktur Organisasi Perusahaan

Struktur organisasi merupakan gambaran ringkas mengenai kehidupan perusahaan, garis wewenang, tanggung-jawab dan pemisahan fungsi pelaksanaan tugas. Pembagian tugas dalam struktur organisasi di PT Nuscon Asri adalah sebagai berikut::

Gambar  
Struktur Organisasi  
PT. Nuscon Asri  
Yogyakarta



Berikut ini adalah tugas dan tanggung jawab dari seluruh tingkatan manajemen dalam perusahaan :

1. Direksi

Direksi bertugas memimpin perusahaan dan menentukan kebijaksanaan untuk divisi-divisi perusahaan. Didalam pekerjaan sehari-hari direksi dibantu oleh Manajer Divisi Perencanaan dan pemasaran, Manajer Divisi produksi dan Manajer Divisi Keuangan.

2. Office Manajer

Office Manager bertanggung jawab dalam penanganan asset perusahaan seperti sumber daya manusia, kekayaan perusahaan meliputi barang bergerak dan barang tidak bergerak, bertugas menyelenggarakan segala urusan yang berhubungan dengan hal-hal yang menunjang terlaksananya kelancaran kerja antar divisi.

3. Manajer Divisi Perencanaan dan Pemasaran

Bertanggung jawab di dalam menganalisa produk, bangunan dan desain, serta dalam memasarkan perumahan, pembuatan dan pengesahan kontrak perjanjian, dan dalam memberikan keputusan akhir dari setiap pertanyaan dan masalah konsumen.

4. Manajer Divisi Produksi

Bertanggung jawab terhadap masalah pengadaan lahan/lokasi perumahan, termasuk di dalamnya negosiasi lokasi, pembebasan tanah, pengurusan sertifikat lokasi, pengurusan ijin prinsip dan pengurusan ijin lokasi.

#### 5. Manajer Divisi Keuangan

Bertanggung jawab dalam mengatur pemasukan dan pengeluaran uang perusahaan, termasuk didalamnya menerima uang masuk (*cash-in*) dari konsumen dan mengatur uang keluar (*cash-out*) untuk keperluan perusahaan .

#### 6. Manajer Sub Divisi Perencanaan

Bertugas membantu divisi perencanaan dan pemasaran dalam pembuatan *site plan*, disain rumah standar, disain rumah yang dikehendaki konsumen dan pembuatan maket, membantu konsumen dalam pengaturan desain tata ruang.

#### 7. Manajer Sub Divisi Pemasaran

Bertugas membantu Manajer Divisi Pemasaran di dalam memasarkan perumahan, pembuatan kontrak perjanjian, penyelesaian setiap masalah (*complaints*) dari konsumen sejauh masih bisa diatasi oleh bagian ini dan sebelum diatasi oleh manajer Divisi Pemasaran.

#### 8. Manajer Sub Divisi Konstruksi

Bertugas membantu manajer divisi pemasaran di dalam pengawasan pelaksanaan pembangunan di semua lokasi perumahan yang dimiliki perusahaan.

#### 9. Manajer Sub Divisi Teknik

Bertanggung jawab memegang kendali operasional atau pelaksanaan lapangan dalam kaitannya dengan kelayakan produksi dan kelayakan pembayaran.

#### 10. Manajer Sub Divisi Elektrikal

Bertanggung jawab terhadap pemasangan instalasi listrik dari PLN sampai dengan distribusi untuk tiap kapling.

#### 11. Manajer Sub Divisi Produksi

Bertugas membantu manajer Divisi Produksi dalam pelaksanaan tugas-tugasnya dan dalam pengadaan bahan-bahan bangunan.

#### 12. Manajer Sub Divisi Keuangan masing-masing Proyek

Bertugas membantu manajer divisi keuangan didalam pembiayaan pembangunan masing-masing proyek/lokasi perumahan yang dimiliki perusahaan.

## BAB V

### ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

#### A. Sistem Akuntansi Penerimaan Kas dari Piutang

##### 1. Prosedur penerimaan kas dari piutang pada PT Nuscon Asri Yogyakarta

PT. Nuscon Asri Yogyakarta menerima pelunasan piutang dari pihak debitur melalui penagih perusahaan, dimana penagih merupakan karyawan dari perusahaan PT Nuscon Asri. Jaringan prosedur penerimaan kas dari piutang yang membentuk sistem akuntansi penerimaan kas dari piutang melalui penagih perusahaan melalui proses sebagai berikut:

- a. Bagian piutang memberi daftar piutang yang sudah saatnya ditagih.

Bagian piutang memberikan daftar piutang yang saatnya ditagih dan memberikan surat tagihan kepada bagian penagihan. Bagian penagihan menyerahkan kuitansi kepada debitur melalui penagih perusahaan.

- b. Bagian penagih mengirimkan, penagih yang merupakan karyawan perusahaan untuk melakukan penagihan kepada debitur.

PT Nuscon Asri mengirimkan penagih perusahaan untuk menagih piutang kepada pihak debitur, maka pihak kreditur menerbitkan surat tagihan yang diserahkan kepada debitur melalui penagih perusahaan. Disini pihak debitur dan pihak kreditur dapat membandingkan tipe rumah yang dipesan dengan rumah yang sudah dibangun .

- c. Bagian penagihan menerima cek (Bukti Setoran Transfer) atas nama dan surat pemberitahuan

Pihak debitur menyerahkan cek atas nama (Bukti setoran Transfer) dan menyerahkan cek atas nama (Bukti setoran Transfer) dan menyerahkan surat pemberitahuan yang berisi keterangan dari debitur tentang pembayaran yang berupa cek atas nama (Bukti Setoran Transfer) dan menyerahkan surat pemberitahuan yang berisi keterangan dari debitur tentang pembayaran yang berupa cek atas nama melalui penagih perusahaan.

- d. Bagian penagihan menyerahkan cek atas nama (Bukti setoran Transfer) kepada bagian kasa cek atas nama (Bukti setoran Transfer) yang diterima oleh penagih perusahaan. Selanjutnya diserahkan ke bagian kasa untuk diotorisasi

- e. Bagian penagihan menyerahkan surat pemberitahuan kepada bagian piutang untuk keperluan posting ke dalam kartu piutang.

Surat pemberitahuan diterima oleh penagih perusahaan bersamaan dengan penerimaan cek atas nama. Surat pemberitahuan ini dipakai sebagai dasar untuk pembuatan ini dipakai sebagai dasar untuk pembuatan *Receipt voucher* oleh bagian piutang

- f. Bagian kasa mengirimkan kuitansi sebagai tanda penerimaan kas dari debitur.
- g. Bagian kasa menyerahkan cek atas nama tersebut dilakukan *endorsement* oleh pejabat yang berwenang.

Cek atas nama yang sudah diterima oleh penagih perusahaan dari para debitur. Selanjutnya diserahkan kepada bagian kasa untuk dilakukan otorisasi. Setelah diotorisasi, bagian kasa menyerahkan cek atas nama kepada bank yang telah ditunjuk.

- h. Bank perusahaan melakukan *clearing* atas nama ke bank debitur.

Bank perusahaan melakukan *clearing* atas cek atas nama ke bank debitur. Hal ini dilakukan karena antara bank perusahaan dan bank debitur berlainan. Lihat tabel 5.1

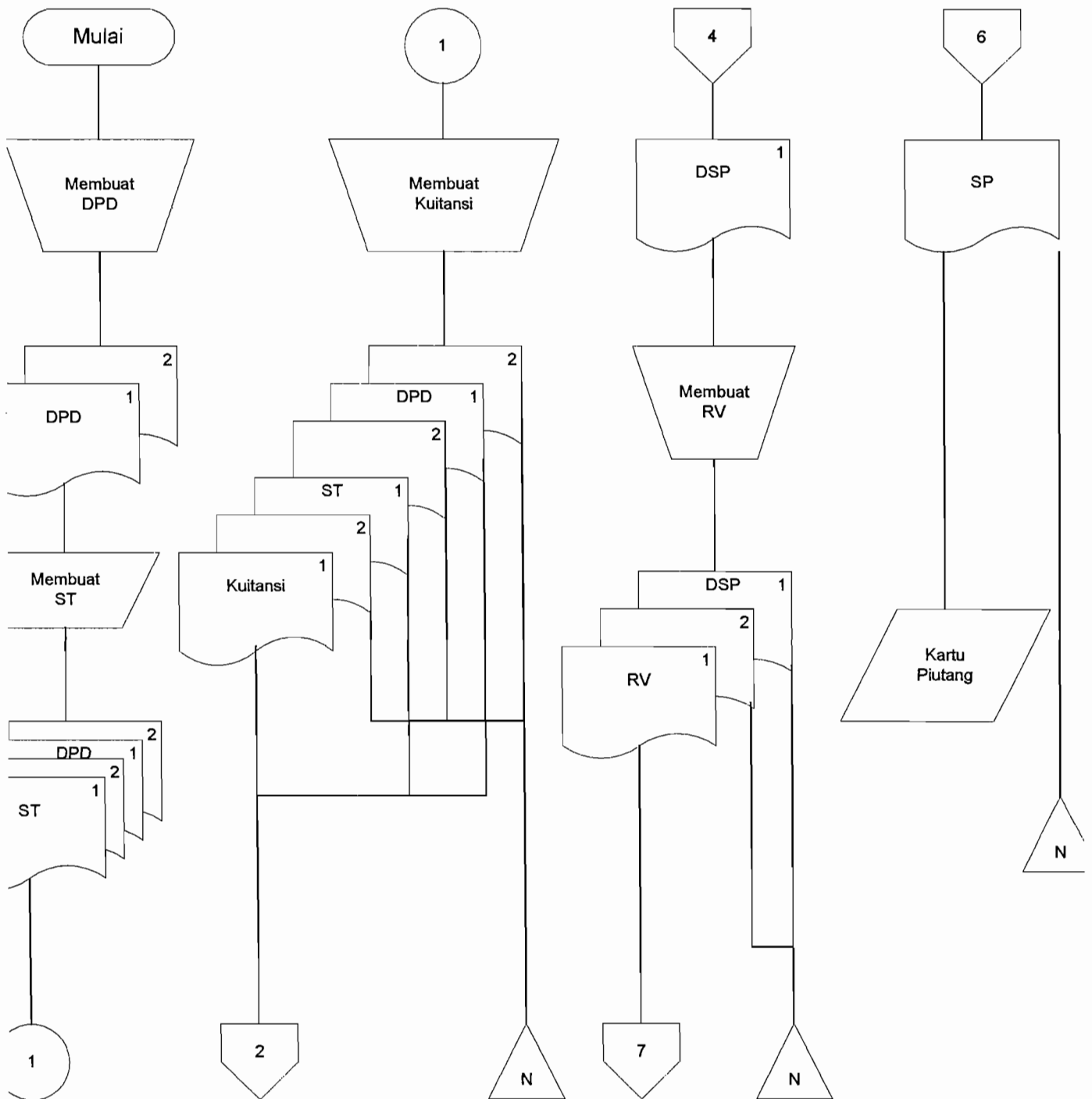


Tabel 5.1  
 Prosedur Penerimaan Kas dari Piutang  
 pada PT Nuscon Asri

O	KETERANGAN	ADA	TIDAK
A	Bagian piutang memberi daftar piutang yang sudah saatnya ditagih	ada	-
B	Bagian penagihan mengirimkan penagih yang merupakan karyawan perusahaan untuk melakukan penagihan kepada debitur	ada	-
C	Bagian penagihan menerima bilyet giro ataupun cek atas nama dan surat pemberitahuan	ada	-
D	Bagian penagihan menerima bilyet giro ataupun cek atas nama ke bagian kasa	ada	-
E	Bagian penagihan menyerahkan Bilyet giro ataupun cek atas nama dan surat pemberitahuan kepada bagian piutang untuk keperluan posting ke dalam kartu piutang	ada	-
F	Bagian kasa menyetorkan bilyet giro atau cek atas nama setelah dokumen tersebut dilakukan <i>endorsement</i> oleh pejabat yang berwenang.	-	Tidak
G	Bank melakukan <i>clearing</i> atas <i>Bilyet giro</i> atau cek atas nama ke bank debitur	ada	-

Dari penelitian ini yang telah dilakukan terhadap prosedur penerimaan kas dari piutang yang diterapkan tidak sesuai dengan teori karena Bagian kasa melakukan *endorsement* Bilyet giro atau cek atas nama yang seharusnya dilakukan oleh manajer divisi keuangan dan dapat dimungkinkan terjadi penggelapan kas oleh bagian kasa

### Bagian Piutang

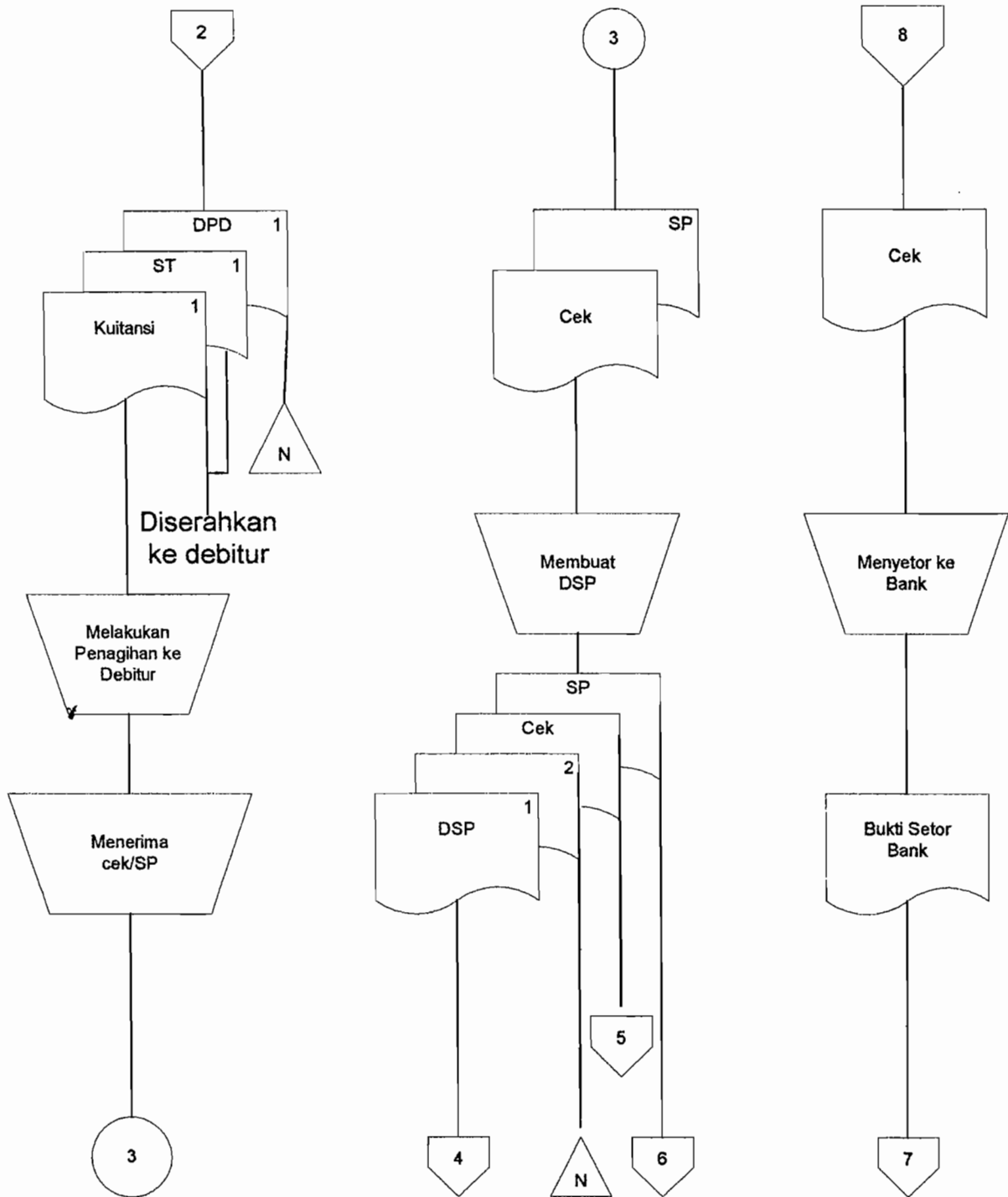


**Keterangan**

- DPD : Daftar Piutang yang Ditagih
- ST : Surat Tagihan
- DSP : Daftar Surat Pemberitahuan
- SP : Surat Pemberitahuan
- RV : Receipt Voucher



### BAGIAN PENAGIHAN



ingan

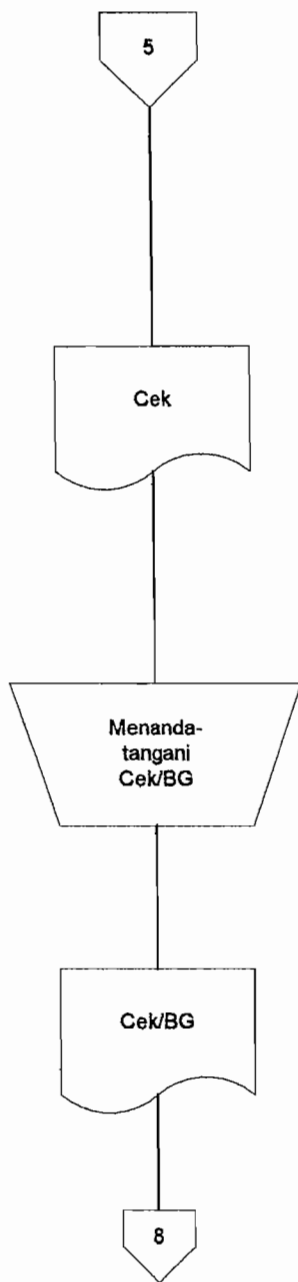
DPD : Daftar Piutang yang Ditagih

ST : Surat Tagihan

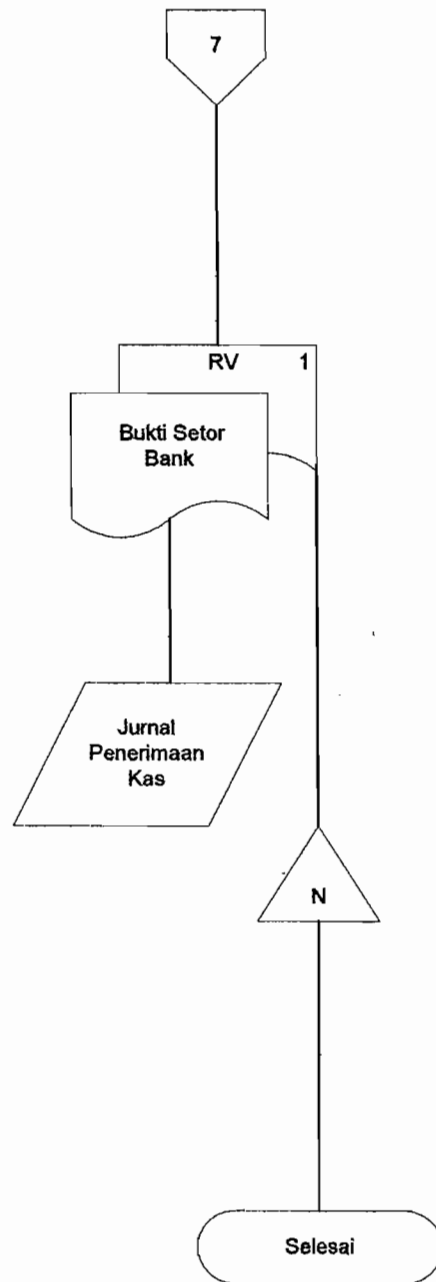
SP : Surat Pemberitahuan

Sumber PT Nuscon Asri

### BAGIAN KASA



### BAGIAN JURNAL



Legenda :

RV : Receipt Voucher

Keterangan bagan alir sistem penerimaan kas dari piutang pada PT Nuscon Asri adalah sebagai berikut:

1. Bagian piutang membuat daftar piutang yang ditagih Rangkap dua . rangkap pertama digunakan sebagai arsip dan rangkap yang kedua diserahkan ke debitur. Berdasarkan piutang yang ditagih pada bagian piutang membuat surat tagihan. Berdasarkan surat tagihan dan daftar piutang yang ditagih maka bagian piutang membuat kuitansi.
2. Daftar piutang yang ditagih, rangkap kedua dan Surat Tagihan rangkap kedua serta Kuitansi rangkap kedua digunakan sebagai arsip, sedangkan Daftar Piutang rangkap pertama, Surat Tagihan rangkap pertama, diserahkan ke bagian penagihan.
3. Bagian penagihan menerima Daftar Piutang yang ditagih, Surat Tagihan dan Kuitansi dari Bagian Piutang yang akan digunakan untuk melakukan penagihan ke debitur. Setelah melakukan penagihan, bagian penagihan akan menerima cek atas nama dan menerima Surat Pemberitahuan. Berdasarkan cek atas nama dan surat pemberitahuan yang diterima maka bagian penagihan membuat daftar surat pemberitahuan rangkap dua, rangkap pertama diserahkan ke bagian piutang dan rangkap kedua digunakan sebagai

arsip, sedangkan cek atas nama diserahkan ke bagian kasa dan surat pemberitahuan diserahkan ke bagian piutang.

4. Bagian kasa menerima cek atas nama dari bagian penagihan untuk ditandatangani. guna diserahkan bagian penagihan. Cek atas atas nama yang telah ditandatangani bagian kasa, bagian penagihan menyetorkan cek atas nama ke bank dan menerima bukti setor bank. Bukti Setor bank diserahkan ke bagian jurnal. Bagian piutang menerima daftar surat pemberitahuan dari penagihan untuk dibuat *receipt voucher*. Daftar surat pemberitahuan rangkap pertama dan rangkap kedua digunakan sebagai arsip, *receipt voucher* diserahkan ke bagian jurnal.
5. Bagian jurnal menerima *receipt voucher* dari bagian piutang dan menerima Bukti Setor Bank, dan Bagian Penagihan untuk dibuat jurnal penerimaan kas, setelah dibuat jurnal penerimaan kas, *receipt voucher* dan bukti setor bank digunakan sebagai arsip.

2. Dokumen sumber dan dokumen pendukung sistem penerimaan kas dari piutang yang diterapkan oleh PT Nuscon Asri

Dokumen yang digunakan dalam sistem penerimaan kas dari piutang pada PT Nuscon Asri

- a. Kuitansi

PT Nuscon Asri menggunakan dokumen kuitansi sebagai bukti penerimaan uang dari debitur dan dari nota penerimaan pembayaran yang diterima dari bagian penjualan.

- b. Receipt Voucher

Didalam pencatatan penerimaan kas dari piutang, PT Nuscon Asri menggunakan bukti kas masuk sebagai dasar berkurangnya piutang dari transaksi pelunasan piutang oleh debitur.

- c. Surat Pemberitahuan

Surat pemberitahuan oleh debitur untuk memberitahu maksud dilakukannya pembayaran. Bagi perusahaan yang menerapkan sistem penerimaan kas dari piutang, surat pemberitahuan digunakan sebagai dokumen sumber dalam pencatatan berkurangnya piutang. PT Nuscon Asri menggunakan surat pemberitahuan didalam pencatatan berkurangnya piutang.

- d. Daftar Surat Pemberitahuan

Daftar surat pemberitahuan merupakan rekapitulasi penerimaan kas yang dibuat oleh bagian penagihan. PT Nuscon Asri menggunakan dokumen daftar surat pemberitahuan untuk pembuatan Bukti Setor Bank

e. Bukti Setor Bank

PT Nuscon Asri menggunakan dokumen bukti setor bank sebagai bukti penyetoran kas yang diterima dari piutang ke bank yang dibuat oleh fungsi kas. Untuk memperjelas uraian analisis dokumen sumber dan dokumen pendukung dalam penerimaan kas dari piutang pada PT Nuscon Asri yang dapat dilihat pada (tabel 5.2)

Tabel 5.2  
Hasil Analisis Dokumen Sistem Penerimaan Kas  
dari Piutang PT Nuscon Asri

NO	KETERANGAN	ADA	TIDAK
1	Kuitansi	ada	-
2	Receipt Voucher	ada	-
3	Surat Pemberitahuan	ada	-
4	Daftar Surat Pemberitahuan	ada	-
5	Bukti Setor Bank	ada	-

Dari penelitian yang telah dilakukan terhadap dokumen sumber dan dokumen pendukung yang diterapkan PT Nuscon Asri yang berkaitan dengan sistem penerimaan kas dari piutang dapat dikatakan baik, karena sudah sesuai dengan teori yang dilandasi. Teori yang melandasi



dalam penerimaan kas dari piutang mengenai dokumen pendukung adalah adanya kuitansi, bukti kas, Surat Pemberitahuan, Daftar Surat Pemberitahuan dan bukti Setor Bank .

3. Catatan Akuntansi yang digunakan PT Nuscon Asri yang berkaitan dengan sistem penerimaan kas dari piutang.

Catatan akuntansi yang digunakan dalam sistem penerimaan kas dari piutang yang diterapkan oleh PT Nuscon Asri adalah:

1. Jurnal Penerimaan Kas

Catatan jurnal penerimaan kas digunakan oleh perusahaan untuk mencatat berkurangnya piutang dari transaksi penerimaan kas dari debitur. Dokumen sumber pencatatan jurnal penerimaan kas adalah bukti setor bank.

2. Kartu Piutang

Catatan kartu piutang digunakan untuk mencatat piutang yang terjadi dan saldo piutang dari setiap debitur yang dilakukan bagian piutang.

Untuk memperjelas uraian analisis catatan akuntansi yang digunakan dalam penerimaan kas dari piutang pada PT Nuscon Asri dapat dilihat pada tabel 5.3

Tabel 5.3  
Hasil Analisis Catatan Akuntansi Sistem Akuntansi Penerimaan Kas  
Piutang PT Nuscon Asri

NO	KETERANGAN	ADA	TIDAK
1	Jurnal Penerimaan Kas	ada	-
2	Kartu Piutang	ada	-

Hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap catatan akuntansi yang digunakan pada PT Nuscon Asri sudah baik karena sesuai dengan kegiatan teori yang melandasi. Teori yang digunakan mengenai catatan akuntansi penerimaan kas dari piutang yaitu adanya jurnal penerimaan kas dari piutang yaitu adanya jurnal penerimaan kas dan kartu piutang.

4. Fungsi yang terkait dalam Penerimaan kas dari piutang yang diterapkan PT Nuscon Asri

Unit Organisasi yang terkait dalam sistem akuntansi penerimaan kas dari piutang yang dilaksanakan oleh PT Nuscon Asri meliputi

- a. Fungsi Sekretariat

Fungsi sekretariat dalam penerimaan kas dari piutang bertanggung jawab dalam penerimaan cek dan surat pemberitahuan melalui pos dari debitur. Fungsi sekretariat

bertugas untuk membuat daftar surat pemberitahuan atas dasar Surat Pemberitahuan yang diterima bersamaan dengan cek dari debitur.

b. Fungsi Kasa

Fungsi kasa bertanggung-jawab atas penerimaan cek dari fungsi penagihan dan berfungsi sebagai bukti penerimaan kas dari debitur dan membuat kuitansi sebagai bukti penerimaan kas serta menyetorkan kas yang diterima ke bank

c. Fungsi penagihan bertanggungjawab, untuk melaksanakan, penagihan kepada debitur perusahaan berdasarkan daftar piutang yang dibuat oleh fungsi akuntansi.

d. Fungsi Akuntansi bertanggung jawab dalam pencatatan penerimaan kas dari piutang ke dalam jurnal penerimaan kas dan pencatatan berkurangnya piutang.

e. Fungsi Pemeriksa Intern

Fungsi pemeriksa intern dalam sistem penerimaan kas dari piutang bertanggungjawab dalam melaksanakan pemeriksaan mendadak terhadap saldo kas yang ada ditangan yang belum disetor ke bank.

Untuk memperjelas uraian analisis data data organisasi yang terkait dalam sistem penerimaan kas dari piutang pada PT Nuscon Asri dapat dilihat tabel 5.4

Tabel 5.4  
Hasil analisis Fungsi Terkait dengan Fungsi akuntansi Penerimaan Kas dari Piutang dagang pada PT Nuscon Asri

NO	KETERANGAN	ADA	TIDAK
1	Fungsi Sekretariat		tidak*
2	Fungsi Penagihan	ada	-
3	Fungsi Kas	ada	-
4	Fungsi Akuntansi	ada	-
5	Fungsi Pemeriksa Intern	ada	-

\*)Keterangan

Fungsi sekretariat tidak ada. Hal ini terjadi karena piutang perusahaan ditagih melalui penagih perusahaan. Jadi penagih perusahaan datang ke pihak debitur untuk menerima bilyet giro atau cek atas nama untuk pembayaran piutang perusahaan.

Berdasarkan analisis data yang ada maka dapat disimpulkan bahwa unit organisasi yang terkait dalam sistem penerimaan kas dari piutang pada PT Nuscon Asri telah sesuai dengan tanggung jawab fungsional dalam sistem penerimaan kas dari piutang

## B. Sistem Pengendalian Intern PT Nuscon Asri

### 1. Analisis Terhadap Pengendalian Intern yang diterapkan PT Nuscon Asri

Pengendalian intern yang diterapkan oleh perusahaan merupakan faktor yang menentukan keandalan

dari laporan keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan. Dalam analisis terhadap pengendalian intern terhadap penerimaan kas dari piutang pada PT Nuscon Asri maka digunakan kuesioner pengendalian. Berdasarkan kuesioner diharapkan supaya dapat terungkap mengenai ada tidaknya elemen pengendalian intern dalam analisis penerimaan kas piutang di PT Nuscon Asri.

Adapun hasil kuesioner yang terlampir maka didapat data sebagai berikut:

a. Organisasi.

- 1) Fungsi penyimpanan kas dan fungsi akuntansi dilakukan oleh perusahaan.

Dalam sistem pengendalian intern akuntansi penerimaan kas dari piutang dagang PT Nuscon Asri fungsi akuntansi dan fungsi penagihan dipegang oleh bagian penagihan, dimana fungsi penyimpanan kas dilakukan oleh bagian kasir, sedangkan fungsi akuntansi dipegang oleh bagian piutang dan fungsi penagihan dipegang oleh bagian penagihan. Dari data bagan alir dokumen fungsi penagihan merangkap yang setor kas ke bank yang berupa cek atas nama perusahaan,

sebenarnya ini mengandung risiko tapi karena kas yang disetorkan berupa cek /Bilyet giro atas nama maka dapat dikatakan aman. Dari uraian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa unsur pengendalian intern yang pertama sudah baik karena sudah sesuai dengan kajian teori yang dilandasi. Adapun kajian teori yang melandasi adalah bahwa fungsi penyimpan kas harus terpisah dari fungsi akuntansi dari perusahaan sudah mengadakan pemisahan yaitu fungsi penyimpanan kas dilakukan oleh bagian kasir dan fungsi akuntansi dilaksanakan oleh bagian akuntansi.

- 2). Transaksi penerimaan kas tidak boleh dilaksanakan sendiri fungsi penyimpan kas sejak awal sampai akhir tanpa campur tangan dari unit organisasi lain.

PT Nuscon Asri fungsi penerimaan kas sudah terpisah. Fungsi penagihan yang dipegang oleh bagian penagihan yang dipegang oleh bagian penagihan, bertanggung jawab untuk untuk menagih dan menerima bilyet giro ataupun cek atas nama dari debitur dan juga bertanggung jawab untuk menyerahkan ke bagian kasa. Sedangkan fungsi penerimaan kas yang dipegang oleh bagian kasa bertanggung jawab untuk melakukan *endorsement* atas

bilyet giro ataupun cek atas nama yang diterima dari debitur melalui penagih perusahaan. Keadaan yang ada menunjukkan bahwa praktek yang berlangsung di PT Nuscon Asri telah sesuai dengan teori

3). Fungsi penerimaan kas harus terpisah dari fungsi akuntansi

Jika fungsi akuntansi merangkap dengan fungsi penerimaan kas, akan menimbulkan risiko penyelewengan yang mana kas yang diterima dari debitur digunakan untuk kepentingan pribadi dan untuk menutupi kecurangan tersebut dengan memanipulasi catatan piutang kepada debitur. Praktik penyelewengan ini disebut dengan *lapping*. Pada PT Nuscon Asri fungsi penerimaan kas dan fungsi akuntansi sudah terpisah, maka praktek telah sesuai dengan teori

b. Sistem Otorisasi dan Prosedur Pencatatan.

- 1) Fungsi penagihan melakukan penagihan hanya atas dasar daftar piutang yang harus ditagih yang dibuat oleh fungsi akuntansi.

Kegiatan fungsi penagihan harus dicek melalui sistem akuntansi. Fungsi penagihan harus melakukan penagihan atas dasar daftar piutang yang telah jatuh tempo yang dibuat oleh fungsi akuntansi. Dengan demikian fungsi penagihan tidak mungkin melakukan penagihan piutang dari debitur, kemudian menggunakan uang hasil penagihan tersebut untuk kepentingan pribadinya untuk jangka waktu tertentu.

Fungsi akuntansi yang membuat daftar piutang yang harus ditagih adalah bagian piutang. Daftar piutang yang sudah saatnya ditagih (jatuh tempo) diserahkan ke bagian penagihan kemudian berdasarkan daftar tersebut penagih perusahaan juga menyerahkan surat tagihan dan kuitansi yang dibuat oleh bagian piutang kepada debitur.

Dengan demikian, bagian penagihan tidak melakukan penagihan piutang kepada debitur tanpa ada surat tagihan yang dibuat oleh fungsi akuntansi yang dipegang oleh bagian piutang. Hal ini dilakukan untuk menghindari penggunaan uang hasil tagihan untuk kepentingan pribadi karyawan bagian penagihan. Hal ini sesuai dengan kajian teori.



Uraian yang telah ada menunjukkan bahwa unsur yang ketiga dari pengendalian intern terhadap penerimaan kas dari piutang sudah baik yaitu sudah sesuai dengan kajian teori yang melandasi, dimana kajian teori yang disebut bahwa penerimaan kas harus diotorisasi oleh pejabat yang berwenang yakni oleh bagian kasa.

- 2) Pengkreditan rekening pembantu piutang oleh fungsi akuntansi (bagian piutang) harus didasarkan atas surat pemberitahuan yang berasal dari debitur.

Dokumen sumber yang dipakai sebagai dasar yang andal untuk mengurangi piutang adalah surat pemberitahuan yang diterima oleh penagih perusahaan bersamaan dengan penerimaan bilyet giro ataupun cek atas nama perusahaan.

Selanjutnya surat pemberitahuan diserahkan ke bagian piutang untuk mencatat berkurangnya piutang debitur, sedangkan bilyet giro ataupun cek atas nama diserahkan ke bagian kasa untuk diotorisasi. Praktik yang ada pada PT Nuscon Asri sesuai dengan teori yang telah dipaparkan.

### c. Praktik yang Sehat

- 1) Hasil penghitungan kas direkam dalam berita acara penghitungan kas dan disetor penuh ke bank dengan segera.

Kas yang diterima dalam bentuk bilyet giro atau cek atas nama, setelah diotorisasi oleh pihak yang berwenang segera disetor penuh ke bank. daftar pemberitahuan yang dibuat oleh bagian penagihan yang berisi daftar dari surat pemberitahuan yang berasal dari debitur diserahkan bagian kasa sebagai dasar pembuatan Bukti Setor pada perusahaan, hasil penghitungan kas telah direkam dalam berita acara perhitungan kas dan disetor penuh ke bank. Keadaan PT Nuscon Asri juga demikian, oleh sebab itu dapat dikatakan bahwa praktiknya telah sesuai dengan kajian teori

- 2) Untuk menghadapi kemungkinan kecurangan yang dilakukan oleh karyawan bagian kasa dan penagih, karyawan yang langsung berhubungan dengan uang perusahaan ini perlu diasuransikan, sehingga karyawan yang disertai tanggung jawab menjaga uang tersebut melakukan kecurangan asuransi akan menanggung kerugian yang timbul. PT Nuscon Asri tidak mengasuransikan uang penagih dan kasir karena

pembayaran yang dilakukan oleh debitur tidak dilakukan dengan uang tunai, melainkan dengan cek atas nama perusahaan atau bukti setoran transfer.

- 3) Kas dalam Perjalanan (baik yang ada ditangan penagih maupun perusahaan ) harus diasuransikan

Untuk melindungi kekayaan perusahaan berupa uang yang dibawa oleh penagih perusahaan dapat menutup asuransi *Cash in transit*. Untuk melindungi kekayaan kas yang ada ditangan bagian kasa, perusahaan dapat menutup *cash in save* pada Nuscon Asri bagian kasa maupun penagih perusahaan hanya membawa uang sejumlah dana kas kecil, jadi tidak perlu diasuransikan.

**Tabel 5.5**  
**Hasil analisis Praktik yang Sehat dalam melaksanakan**  
**Tugas dan Fungsi tiap Bagian Organisasi**

NO	KETERANGAN	ADA	TIDAK
1	Hasil penghitungan kas dalam berita acara perhitungan kas dan disetor penuh ke bank dengan segera.	ada	
2	Para penagih dan kassa harus diasuransikan		tidak
3	Kas dalam perjalanan (baik yang ada ditangan penagih maupun perusahaan) harus diasuransikan		tidak

Keterangan :

- \* PT Nuscon Asri tidak mengasuransikan karyawan bagian kasa dan penagih perusahaan karena pembayaran piutang oleh debitur dalam bentuk Bukti setoran Transfer atau cek atas nama perusahaan. Bilyet Giro tidak dapat diuangkan karena Bilyet Giro merupakan perintah pemindahbukuan sejumlah tercantum dari rekening kreditur. Sedangkan bukti setoran transfer langsung masuk ke rekening bank perusahaan
- \*\* Penagih perusahaan tidak membawa kekayaan dalam bentuk uang tunai, tetapi dalam bentuk Bilyet Giro atau cek atas nama yang tidak bisa diuangkan oleh setiap atau sembarang orang. Bagian kasa hanya membawa sejumlah dana kas kecil. Jadi, kas yang ada di tangan karena tidak perlu diasuransikan.

Dari perbandingan tabel 5.5 dapat disimpulkan bahwa unsur praktik yang sehat dalam sistem akuntansi penerimaan kas dari piutang PT Nuscon Asri telah dilaksanakan dengan baik.

2. Efektifitas struktur pengendalian intern dalam sistem akuntansi penerimaan kas dari piutang PT Nuscon Asri

Untuk menilai keefektifan struktur pengendalian intern dalam sistem akuntansi penerimaan kas dari piutang, dilakukan pengujian kepatuhan dengan menggunakan *attribut sampling* dengan model *stop or-go sampling*. Populasi yang digunakan adalah semua *Receipt Voucher* beserta dokumen pendukungnya yang berupa kuitansi, surat tagihan, surat pemberitahuan, bukti setor sejak bulan Mei 2001 sampai bulan September 2002 adapun langkah yang ditempuh dalam melakukan pengujian kepatuhan terhadap struktur pengendalian intern dalam sistem akuntansi penerimaan kas dari piutang adalah sebagai berikut

a. Menentukan Tujuan pemeriksaan

Tujuan pemeriksaan terhadap struktur pengendalian intern dalam sistem akuntansi penerimaan kas dari piutang PT Nuscon Asri adalah untuk menentukan kelengkapan, validitas, dan penilaian terhadap setiap transaksi penerimaan kas dari piutang.

b. Menentukan Atribut

Atribut yang diperiksa ditentukan oleh tujuan pemeriksaan ditentukan oleh tujuan pemeriksa yaitu:

1) Untuk tujuan kelengkapan, *attribut* yang diperiksa adalah:

Setiap RV beserta lampirannya yang merupakan dokumen pendukungnya yang berupa kuitansi, surat tagihan, surat pemberitahuan dan bukti setor.

2) Untuk tujuan validitas, *attribut* yang diperiksa adalah:

Tanda tangan atau otorisasi kepala bagian perusahaan debitur dalam setiap *Receipt Voucher*.

3) Untuk tujuan penilaian, *attribut* yang diperiksa adalah:

a) Adanya kecocokan nomor urut yang terletak di *Receipt Voucher* dengan yang ada dilampirannya

b) Pemeriksa terhadap kuitansi, surat tagihan, surat pemberitahuan, dan bukti setor mengenai kecocokan jumlah yang tertulis didalam *Receipt Voucher*

c. Menentukan Jumlah sample dan memilih anggota sampel

Didalam penelitian ini ditetapkan bahwa tingkat keandalan struktur pengendalian intern dalam sistem akuntansi penerimaan kas dari piutang yakni 95% dan DUPL sebesar 5%. Dengan menggunakan tabel penentuan jumlah sampel minimum *Stop-or-go* sampling dapat dikatakan bahwa dengan tingkat keandalan 95% dan DUPL5% jumlah sampel minimum 60 sampel. Tabel pemilihan sampel dapat dilihat pada tabel 5.7

Tabel 5.7  
Hasil pemilihan sample receipt voucher

024123	024726	024754	024770	024782
024599	024728	024755	024771	024783
024672	024729	024758	024772	024784
024771	024730	024759	024773	024785
024765	024731	024760	024774	024786
024788	024734	024761	024775	024787
024665	024735	024762	024776	024788
024643	024738	024763	024777	024789
024756	024739	024764	024778	024790
024721	024745	024765	024779	024791
024722	024749	024766	024780	024792
024725	024750	024767	024781	024793

Adapun program pengujian kepatuhan dari sistem pengendalian intern akuntansi penerimaan kas dari piutang dapat dilihat tabel berikut

Tabel 5.8  
Tabel hasil pengujian kepatuhan dari receipt voucher  
PT Nuscon Asri

No	No Receipt Voucher	Atribut			
		1	2	3	4
1	024123	✓	✓	✓	✓
2	024599	✓	✓	✓	✓
3	024672	✓	✓	✓	✓
4	024771	✓	✓	✓	✓
5	024765	✓	✓	✓	✓
6	024788	✓	✓	✓	✓
7	024665	✓	✓	✓	✓
8	024643	✓	✓	✓	✓
9	024758	✓	✓	✓	✓
10	024721	✓	✓	✓	✓
11	024722	✓	✓	✓	✓
12	024725	✓	✓	✓	✓
13	024726	✓	✓	✓	✓
14	024728	✓	✓	✓	✓
15	024729	✓	✓	✓	✓
16	024730	✓	✓	✓	✓
17	024731	✓	✓	✓	✓
18	024734	✓	✓	✓	✓
19	024735	✓	✓	✓	✓
20	024738	✓	✓	✓	✓
21	024739	✓	✓	✓	✓
22	024745	✓	✓	✓	✓
23	024749	✓	✓	✓	✓
24	024750	✓	✓	✓	✓
25	024754	✓	✓	✓	✓
26	024755	✓	✓	✓	✓
27	024758	✓	✓	✓	✓
28	024759	✓	✓	✓	✓
29	024760	✓	✓	✓	✓
30	024761	✓	✓	✓	✓
31	024762	✓	✓	✓	✓
32	024763	✓	✓	✓	✓
33	024764	✓	✓	✓	✓
34	024765	✓	✓	✓	✓
35	024766	✓	✓	✓	✓
36	024767	✓	✓	✓	✓
37	024770	✓	✓	✓	✓
38	024771	✓	✓	✓	✓
39	024772	✓	✓	✓	✓
40	024773	✓	✓	✓	✓
41	024774	✓	✓	✓	✓
42	024775	✓	✓	✓	✓
43	042776	✓	✓	✓	✓
44	042777	✓	✓	✓	✓
45	042778	✓	✓	✓	✓
46	042779	✓	✓	✓	✓



**Tabel 5.8**  
**Tabel Hasil Pengujian Kepatuhan dari Receipt Voucher**  
**PT Nuscon Asri**  
**(Lanjutan tabel-V7)**

No	Nomor Receipt Voucher	Atribut			
		1	2	3	4
47	024780	✓	✓	✓	✓
48	024781	✓	✓	✓	✓
49	024782	✓	✓	✓	✓
50	024783	✓	✓	✓	✓
51	024784	✓	✓	✓	✓
52	024785	✓	✓	✓	✓
53	024786	✓	✓	✓	✓
54	024787	✓	✓	✓	✓
55	024788	✓	✓	✓	✓
56	024789	✓	✓	✓	✓
57	024790	✓	✓	✓	✓
58	024791	✓	✓	✓	✓
59	024792	✓	✓	✓	✓
60	024793	✓	✓	✓	✓

Attribut dalam hubungannya dengan pengujian kepatuhan adalah penyimpangan dari ada tidaknya unsur tertentu dalam suatu pengendalian intern yang seharusnya ada. Adapun atribut yang dimaksud dalam penulisan ini disebutkan dalam keterangan dibawah ini

Keterangan :

1. Setiap *receipt voucer* dilampiri dokumen yang berupa surat tagihan, kuitansi, psurat pemberitahuan, dan bukti setor
2. Tanda tangan/otorisasi kepala bagian pembukuan dalam *receipt voucher*.

3. Adanya kecocokan nomor urut yang tercetak di *receipt voucher* dengan yang ada lampirannya.
4. Pemeriksaan terhadap tagihan, kuitansi, surat pemberitahuan, dan bukti setor mengenai kecocokan jumlah uang yang tertulis didalamnya dengan *Receipt Voucher*.

Dari hasil pemeriksaan tersebut, ternyata tidak ditemukan adanya penyimpangan atau kesalahan sama dengan nol

d. Evaluasi hasil pemeriksaan sampel

Setelah diketahui bahwa jumlah kesalahan sama dengan nol, kemudian dihitung tingkat kesalahan dengan menggunakan tabel penentuan tingkat kesalahan (tabel-II:3, halaman 29 ), dengan tabel tersebut dapat diketahui bahwa tingkat kesalahan sama dengan tiga.

Untuk mengevaluasi hasil pemeriksaan tahap berikut ini:

$$AUPL = \frac{\text{Confidence Level Factor of Desired Reliability for Occurance Observed}}{\text{Sample Size}}$$

Dari rumus tersebut AUPL dapat dicari dengan memasukkan jumlah sampel dan tingkat kesalahan yang telah diketahui ke dalam rumus tersebut

$$AUPL = \frac{3,0}{60} = 5\%$$

jadi AUPL sama dengan 5%

Sesuai dengan tujuan pemeriksaan maka evaluasi terhadap sample dijelaskan dengan tabel berikut.

**Tabel 5.9**  
Evaluasi Hasil Pemeriksaan Surat Pemberitahuan PT Nuscon Asri

No atribut	Jumlah Sampel	Jumlah kesalahan	DUPL	AUPL	Keterangan	Status
1	60	0	5%	5%	Lengkap	Efektif
2	60	0	5%	5%	Valid	Efektif
3	60	0	5%	5%	Benar	Efektif
4	60	0	5%	5%	Benar	Efektif

Berdasarkan evaluasi hasil pemeriksaan tersebut dapat disimpulkan bahwa sistem pengendalian intern akuntansi kas PT Nuscon Asri sudah efektif karena AUPL = DUPL sebesar 5%



## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan terhadap sistem akuntansi penerimaan kas dari piutang dan sistem pengendalian intern yang diterapkan PT Nuscon Asri, dapat disimpulkan bahwa:

1. Sistem pengendalian intern akuntansi penerimaan kas dari piutang yang dilaksanakan belum baik karena, sistem pengendalian intern akuntansi penerimaan kas dari piutang yang telah diterapkan tidak sesuai dengan landasan teori. Dapat dilihat pada prosedur penerimaan kas dari piutang, yang melakukan endorsement adalah bagian kasa yang mana pada teori dilakukan oleh pejabat yang berwenang yaitu manajer divisi keuangan.
2. Sistem pengendalian intern dalam akuntansi penerimaan kas dari piutang yang diterapkan PT Nuscon Asri sudah efektif karena AUPL = DUPL yaitu sebesar 5%

#### B. Keterbatasan Penelitian

Kesimpulan di atas diambil berdasarkan analisis data dan pembahasan dengan asumsi bahwa data dan informasi mengenai sistem akuntansi penerimaan kas dari piutang yang diperoleh dari

bagian piutang, bagian kasa, bagian penagihan, dan bagian jurnal PT Nuscon Asri merupakan merupakan data sebenarnya yang ada diperusahaan.

### C. Saran

Dari hasil analisis data dan pembahasan serta kesimpulan diatas, penulis memberikan saran agar sistem akuntansi penerimaan kas dari piutang perlu dibenahi yaitu pada prosedur penerimaan kas dari piutang yang mana manajer divisi keuangan melakukan endorsemen selaku pejabat yang berwenang bukan pada bagian kasa yang memiliki resistensi yang besar terhadap penggelapan kas.

## DAFTAR PUSTAKA

- AL Haryono Yusup (1980) *Dasar-dasar Akuntansi*, Yogyakarta: AA YKPN.
- Bambang H (1992) *SPI Dalam Hubungan Dengan Manajemen Dan Audit*, Yogyakarta.
- Guy. Dan M., *Introduction To Statistical Sampling In Auditing*, New York John Willey & Sons, Inc, 1981.
- Ikatan Akuntan Indonesia, *Standard Profesional Akuntan Publik* , Yogyakarta; Bagian penerbitan STIE YKPN.
- Mulyadi (1992) *Pemeriksaan Akuntan*, Yogyakarta, Bagian penerbitan STIE YKPN.
- Mulyadi (1993) *Sistem Akuntansi*, Yogyakarta, Bagian Penerbitan STIE YKPN.
- Munawir (1995) *Auditing Modern*, Yogyakarta, BPFÉ.
- Narko (1994) *Sistem Akuntansi Dilengkapi dengan Soal Jawab*, Yogyakarta, Yayasan Pustaka Nusatama.
- Rollin , Philip. E Fess (1992) *Prinsip-prinsip Akuntansi*, Jakarta, Erlangga. terjemahan Nyginus Ruswinarto.
- Ruchyat Kosasih (1981) *Auditing Prinsip dan Prosedur*, Buku 1, Yogyakarta, Penerbit Anardi.
- Sugiarto, (1987) *Dasar-dasar Akuntansi II*, Yogyakarta.

## DAFTAR PERTANYAAN

### I. Gambaran Umum Perusahaan

#### A. Sejarah Berdirinya PT NUSCON ASRI

1. Dengan akte Notaris siapa dan nomor berapa?
2. Tahun berapa PT Nuscon Asri mulai beroperasi
3. Pernahkah menjalin kerjasama dengan industri lain?

#### B. Letak PT Nuscon Asri

1. Pemilihan lokasi PT Nuscon Asri berdasarkan apa?
2. Berapa luas tanah yang digunakan untuk PT Nuscon Asri
3. Pernahkah pindah lokasi?

#### c. Bentuk dan permodalan PT Nuscon Asri?

1. Mengapa pilih bentuk PT
2. Adakah bentuk lain (badan yang lain) sebelum badan yang ada, sekarang?
3. Apakah alasan perubahan tersebut?

## LAMPIRAN

### II. Personalia

A. Meliputi apa sajakah program kerja bagian personalia

B. Masalah tenaga kerja

1. PT Nuscon Asri dibagi dalam berapa bagian ?
2. Siapa pimpinan masing-masing bagian?
3. Berapa jumlah karyawan untuk masing-masing bagian?
4. Syarat apa saja yang diperlukan untuk menjadi karyawan tetap?

C. Struktur organisasi

1. Bagaimana struktur organisasi PT Nuscon Asri?
2. Bagaimanakah tugas dari masing-masing bagian ?
3. Bagaimana pengaturan hubungan dengan pihak luar?

D. Administrasi

System penerimaan kas yang bagaimanakah yang diterapkan dalam PT Nuscon Asri?

E. Fasilitas -fasilitas

1. Adakah jaminan social ataupun tunjangan masa depan untuk karyawan ?



LAMPIRAN

PROGRAM PENGUJIAN KEPATUHAN  
PENERIMAAN KAS DARI PIUTANG

Nama perusahaan : PT Nuscon Asri  
 Alamat : Jl Melati Kulon no 18, Baciro  
 Kota : Yogyakarta  
 Tahun pengujian : 2002

No	Prosedur pengujian	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Apakah terdapat pemisahan fungsi antara fungsi penerimaan kas, fungsi akuntansi, dan fungsi penagihan?			
2	Receipt Voucher (RV)			
	a. Apakah <i>receipt voucher</i> bernomor urut tercetak?	✓		
	b. Apakah ada kelengkapan penggunaannya dipertanggungjawabkan pihak yang berwenang?	✓		
	c. Apakah ada kelengkapan dokumen pendukung dan diotorisasi dan diotorisasi pihak yang berwenang?	✓		
	d. Apakah informasi dalam RV sesuai dengan dokumen pendukungnya?	✓		
	e. Apakah catatan dalam RV ada dalam kartu piutang dari jurnal penerimaan kas?	✓		

# Lampiran

## Kuesioner sistem pengendalian intern penerimaan kas dari piutang dagang

No	Pertanyaan	Ya	Tidak	Keterangan
<b>Struktur pengendalian intern yang memisahkan tanggung jawab secara tegas</b>				
1	Apakah fungsi akuntansi terpisah dengan fungsi penagihan			
2	Apakah fungsi penagihan terpisah dengan fungsi penerimaan kas ?			
3	Apakah fungsi penerimaan kas terpisah dengan fungsi akuntansi ?			
<b>Sistem otorisasi dan prosedur pencatatan</b>				
4	Apakah debitur diminta untuk melakukan pembayaran dalam bentuk cek atas nama atau dengan pemindahbukuan?			
5	Apakah penagihan melakukan penagihan atas dasar daftar penagihan piutang yang harus dibuat oleh fungsi akuntansi ?			
6	Apakah pengkreditan rekening pembantu oleh fungsi akuntansi berdasarkan pemberitahuan debitur ?			
<b>Praktik yang sehat</b>				
7	Apakah hasil penghitungan kas dihitung dalam berita acara perhitungan kas yang disetor penuh ke bank dengan segera?			
8	Apakah para penagih dan kasir diasuransikan?			
9	Apakah kas dalam perjalanan baik yang ada ditangan bagian kassa maupun ditangan bagian penagih perusahaan diasuransikan			
<b>Kompetensi kayawan</b>				
10	Apakah ada seleksi calon karyawan berdasarkan persyaratan yang telah dituntut oleh pekerjaannya ?			
11	Apakah ada pengembangan mutu karyawan menjadi karyawan baru			
12	Apakah ada pengukuran prestasi kerja untuk menilai pelaksanaan tugas yang menjadi tanggung jawab			

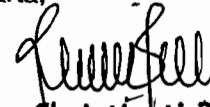


Ibu Fitriani; Jl. Pukat Harimau No. 138 ; Bantan Timur; MEDAN

Empat juta rupiah

Tanda jadi pembelian sebuah rumah Perumahan Pendowo Asri Jogjakarta. Tipe 90/224  
Kavling B-10 dan B-11 (PESONA KASONGAN). Secara tunai.

Yogyakarta, 30 Juli 2002



Rina Christianti R

4.000.000

## RECEIPT VOUCHER

**PT. Nuscon Asri**  
 Telp/589574/582072  
 Jl. Melati Kulon No. 18 Baciro  
 Jogjakarta

NO Voucher :  
 Tanggal :

Bukti Giro Masuk/keluar : Rp.....

Account NO	Keterangan	Bank	No Giro	Tanggal Jatuh Tempo	Jumlah	
					Debit	Kredit
<b>JUMLAH</b>						



Kasir	Disetujui	Accounting

Penerima

(Nama Jelas)